



**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA
PENDIDIKAN KEAGAMAAN MASYARAKAT ISLAM
DI KELURAHAN NEGERI LAMA SEBERANG
KECAMATAN BILAH HILIR
KABUPATEN LABUHAN BATU**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

SITI HAJAR RITONGA

NIM 1920100008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANG SIDIMPUAN**

2023



PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA
PENDIDIKAN KEAGAMAAN MASYARAKAT ISLAM
DI KELURAHAN NEGERI LAMA SEBERANG
KECAMATAN BILAH HILIR
KABUPATEN LABUHAN BATU

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan
Oleh:

SITI HAJAR RITONGA

NIM 1920100008



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP 19740921 2005011002

PEMBIMBING II

Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A
MIDN 2124108001

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANG SIDIMPUAN

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Siti Hajar Ritonga
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Juli 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Siti Hajar Ritonga** yang berjudul: **“Peran Tokoh Agama Dalam Membina Pendidikan Keagamaan Masyarakat Islam di Kelurahan Negeri Lama Seberang Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

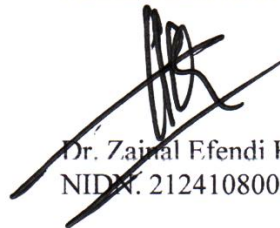
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 197409212005011002

PEMBIMBING II



Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A
NIDN. 2124108001

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siti Hajar Ritonga
NIM : 1920100008
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Non eksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Peran Tokoh Agama Dalam Membina Pendidikan Keagamaan Masyarakat Islam di Kelurahan Negeri Lama Seberang Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu.** peserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Juli 2023

Yang menyatakan



Siti Hajar Ritonga

NIM. 19 201 00008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Hajar Ritonga

NIM : 1920100008

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

JudulSkripsi : **Peran Tokoh Agama Dalam Membina Pendidikan
Keagamaan Masyarakat Islam di Kelurahan Negeri Lama
Seberang Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Siti Hajar Ritonga

NIM 19 201 00008

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

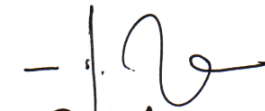
NAMA : SITI HAJAR RITONGA
NIM : 19 201 00008
JUDUL SKRIPSI : PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA
PENDIDIKAN KEAGAMAAN MASYARAKAT
ISLAM DI KELURAHAN NEGERI ALAMA
SEBERANG KECAMATAN BILAH HILIR
KABUPATEN LABUHAN BATU

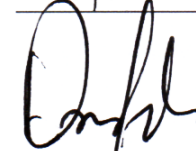
No . Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Abdusima Nasution, M.A.
(Ketua/Penguji Bidang PAI)
2. Sakinah Siregar, M.Pd
(Sekretaris/Penguji Bidang Umum)
3. Dwi Maulida Sari, M.Pd.
(Anggota/Penguji Bidang Metodologi)
4. Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A
(Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)









Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 27 Juli 2023
Pukul : 08.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 85/A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Telp. (0634) 22080
Sihitang 22733 Padangsidempuan

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Tokoh Agama Dalam Membina Pendidikan Keagamaan Masyarakat Islam Di Kelurahan Negeri Lama Seberang Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu

Nama : Siti Hajar Ritonga

NIM : 18 201 00008

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Padangsidempuan, 22 Juni 2023
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan



Dr. Lelva Hilda, M.Si
NIP 19420920 200003 2 002

ABSTRAK

NAMA : SITI HAJAR RITONGA

NIM : 1920100008

JUDUL : PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA PENDIDIKAN KEAGAMAAN MASYARAKAT ISLAM DI KELURAHAN NEGERI LAMA SEBERANG KECAMATAN BILAH HILIR KABUPATEN LABUHAN BATU

Peran tokoh agama merupakan sosok peran yang mempunyai kharismatik yang bertujuan untuk menyiarkan agama Islam terhadap kehidupan masyarakat agar menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah serta sangat dipercaya untuk dijadikan panutan oleh masyarakat untuk membangun peradaban Islam agar menjadikan kehidupan masyarakat yang Islami dan istiqomah dengan agamanya sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad Saw dan berdampak pada perilaku kehidupan dalam bermasyarakat.

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah peran tokoh agama dalam membina pendidikan keagamaan masyarakat Islam di Kelurahan Negeri Lama Seberang Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu. Adapun tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui peran tokoh agama dalam membina pendidikan keagamaan masyarakat Islam di kelurahan Negeri Lama Seberang Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif Kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah tokoh agama, pemerintah dan masyarakat yang ada di Kelurahan Negeri Lama Seberang Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data disajikan melalui proses penyajian data dan membuat kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah peran tokoh agama dalam membina pendidikan keagamaan masyarakat Islam di Kelurahan Negeri Lama Seberang Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu sangat dirasakan manfaatnya dalam pendidikan keagamaan masyarakat. Peran tokoh agama dalam membina pendidikan keagamaan yang dilakukan dengan berbaur kepada masyarakat, menjalin hubungan antara tokoh agama dan masyarakat Islam dengan baik, mendatangi secara fisik dengan cara mendatangi rumah-rumah warga dengan tujuan berkumpul bersama atau berbaur dengan masyarakat.

Kata Kunci : *Peran Tokoh Agama, Pendidikan Keagamaan Masyarakat Islam*

ABSTRACT

NAME : SITI HAJAR RITONGA

NIM : 1920100008

TITLE : THE ROLE OF RELIGIOUS LEADERS IN DEVELOPING RELIGIOUS EDUCATION IN ISLAMIC COMMUNITIES IN THE NEGERI LAMA SEMBANG KECAMATAN BILAH HILIR, LABUHAN BATU DISTRICT

The role of religious leaders is someone who has a charismatic role that aims to broadcast the Islamic religion to people's lives so that they carry out God's commands and stay away from God's prohibitions and are highly trusted to be used as role models by the community to build Islamic civilization so that people's lives are Islamic and consistent with their religion in accordance with Al-Qur'an and Hadith of the Prophet Muhammad and have an impact on the behavior of life in society.

The main problem in this research is the role of religious leaders in fostering the religious education of the Islamic community in Negeri Lama Seberang Village, Bilah Hilir District, Labuhan Batu Regency. The purpose of this study was to find out the role of religious leaders in fostering the religious education of the Islamic community in the Negeri Lama Seberang sub-district, Bilah Hilir District, Labuhan Batu Regency.

The research method used is descriptive qualitative research. The data sources in this study were religious, government and community leaders in Negeri Lama Seberang Village, Bilah Hilir District, Labuhan Batu Regency. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Then the data is presented through the process of presenting data and making conclusions.

The results of this study are the role of religious leaders in fostering the religious education of the Islamic community in Negeri Lama Seberang Village, Bilah Hilir District, Labuhan Batu Regency, which is very beneficial in community religious education. The role of religious leaders in fostering religious education is carried out by mingling with the community, establishing good relations between religious leaders and the Islamic community, visiting physically by visiting residents' homes with the aim of gathering together or mingling with the community.

Keywords : *The Role of Religious Leaders, Religious Education in Islamic Communities*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur *Alhamdulillah* peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan tak lupa Shalawat dan Salam tetap tercurahkan kepada Rasulullah kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Skripsi ini berjudul **“Peran Tokoh Agama Dalam Membina Pendidikan Keagamaan Masyarakat Islam Di Kelurahan Negeri Lama Seberang Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu”**, yang merupakan salah satu syarat penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memiliki banyak kekurangan dan ilmu pengetahuan juga sangat terbatas serta masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis menemukan kesulitan dan hambatan. Namun berkat dukungan dan doa dari orang tua, dan juga petunjuk dan arahan dari dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A selaku pembimbing I dan juga Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A selaku Penasihat Akademik yang membimbing peneliti selama perkuliahan.
3. Bapak Dr. H. Mhd Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Wakil Rektor I Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, Rektor II Bapak Wakil Dr. Anhar, M.A, dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademi dan Pengembangan Lembaga, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Ade Suhendra, S.Pd.I M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, dan juga Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh civitas Akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.

5. Kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan selama dalam perkuliahan.
7. Tokoh Agama, Pemerintah dan Masyarakat Kelurahan Negeri Lama Seberang Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu yang telah memberikan dukungan dan data tokoh agama serta masyarakat yang dibutuhkan oleh peneliti.
8. Teristimewa kepada Ayah (Julambri Ritonga) dan Ibu (Darlina Lubis) yang sangat saya sayangi dan memiliki peran penting dalam hal mengasuh, mendidik, menasehati dan yang selalu memberikan semangat agar penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dan terimakasih atas doa-doa yang tidak henti-hentinya terucap serta pengorbanan yang tidak ternilai harganya, serta motivasi yang selalu jadi penyemangat.
9. Terimakasih kepada Abang (Selamat Hidayat Ritonga) yang selalu memberikan dukungan serta mendoakan penulis sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan baik.
10. Ucapan terimakasih yang tulus kepada sahabat seperjuangan Hilda dan Fitri yang telah kebersamaan penulis selama menyelesaikan penulisan skripsi ini, yang selalu menemani disaat susah sedih dan senang, yang selalu

memberikan dukungan tanpa rasa iri dan dengki. Juga kepada teman seperjuangan penulis Putri, Aghnisa, Nisa serta Reihan, Bahri dan Ari sebagai teman baik saya dikampung yang telah mensupport dan memberi nasehat serta motivasi baik dikala senang maupun dikala susah.

11. Dan untuk seluruh pihak yang banyak membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga.

Dengan memohon Rahmad dan Ridho Allah SWT seluruh pihak-pihak yang penulis sebutkan selalu dalam lindungan Allah SWT dan mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu penulis berharap kepada para pembaca agar memberi kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini kedepannya. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat Ridho Allah SWT. *Aamiin Allahumma Aamiin.*

Padangsidempuan,

Peneliti

SITI HAJAR RITONGA
NIM. 1920100008

DAFTAR ISI

HALAM JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Kajian Teori	14
1. Peran Tokoh Agama.....	14
a. Pengertian Peran.....	14
b. Pengertian Tokoh Agama	15
c. Ciri Tokoh Agama.....	18
d. Peran Tokoh Agama	21
e. Tugas Tokoh Agama	24
2. Pendidikan Keagamaan	26
a. Pengertian Pendidikan Keagamaan	26
b. Ciri Pendidikan Keagamaan	28
c. Tujuan Pendidikan Keagamaan	28
d. Fungsi Pendidikan Keagamaan	29
3. Masyarakat Islam	30
a. Pengertian Masyarakat Islam	30
b. Karakteristik Masyarakat Islam.....	32
B. Penelitian yang Relevan.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	37
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	37
C. Subjek Penelitian	40
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	43
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
A. Temuan Umum	46
1. Sejarah Singkat Kelurahan Negeri Lama Seberang	46
2. Letak Geografis Kelurahan Negeri Lama Seberang	47
3. Visi dan Misi Kelurahan Negeri Lama Seberang.....	47
4. Data Pemerintahan di Kelurahan Negeri Lama Seberang.....	48
5. Data Kependudukan di Kelurahan Negeri Lama Seberang	49
6. Kondisi Sarana dan Prasarana di Kelurahan Negeri Lama Seberang	49
7. Keadaan Pendidikan di Kelurahan Negeri Lama Seberang	50
8. Bentuk-bentuk Kegiatan Keagamaan Masyarakat di Kelurahan Negeri Lama Seberang	52
B. Temuan Khusus	52
1. Kegiatan Tokoh Agama Dalam Membina Pendidikan Keagamaan Masyarakat Islam Di Kelurahan Negeri Lama Seberang Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu.....	52
2. Kendala Yang Dihadapi Tokoh Agama Dalam Membina Pendidikan Keagamaan Masyarakat Islam Di Kelurahan Negeri Lama Seberang Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu	58
C. Analisis Hasil Penelitian	61
D. Keterbatasan Penelitian.....	65
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran-saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tokoh agama merupakan ilmuan agama, di dalamnya termasuk nama-nama kyai, ulama, ataupun cendekiawan muslim yang dalam kesehariannya memiliki pengaruh karena adanya kepemimpinan yang melekat pada dirinya. Status tokoh agama mencakup empat komponen: pengetahuan, kekuatan spiritual, keturunan (baik spiritual maupun biologis), dan moralitas.¹ Tokoh agama adalah orang yang tidak mendapatkan pengangkatan formal sebagai pemimpin, namun karena ia memiliki sejumlah kualitas unggul, dia mencapai kedudukan sebagai orang yang mampu mempengaruhi kondisi psikis dan perilaku suatu kelompok atau masyarakat.²

Ciri-ciri pemimpin informal adalah pertama tidak memiliki penunjukan formal atau legitimasi sebagai pemimpin, kedua kelompok rakyat atau masyarakat menunjuk dirinya dan mengakuinya sebagai pemimpin. Status tokoh kepemimpinannya berlangsung selama kelompok yang bersangkutan masih mau mengakui dan menerima pribadinya, ketiga dia tidak mendapatkan dukungan/*backing* dari suatu organisasi formal dalam menjalankan tugas kepemimpinannya, keempat biasanya tidak mendapatkan imbalan balas jasa, atau imbalan jasa itu diberikan secara sukarela, kelima tidak pernah mencapai,

¹ Ronald, "Tokoh Agama Dalam Masyarakat Jakarta," *Jurnal Ilmu Keislaman*, Volume 21, No. 1, Maret 2004, hlm. 23.

² Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal Itu? Edisi Baru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 10.

dan tidak memiliki atasan. Dia tidak perlu memenuhi persyaratan formal tertentu dan keenam apabila melakukan kesalahan, dia tidak dapat dihukum, hanya saja respek orang terhadap dirinya jadi berkurang, pribadinya tidak diakui, atau dia ditinggalkan oleh massanya.³

Sebagaimana Firman Allah dalam QS. al-Fath ayat (48): 8.

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ۝

Artinya: Sesungguhnya kami mengutus kamu sebagai saksi, pembawa berita gembira dan pemberi peringatan.⁴

Agama dalam konteks ini memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat dengan berbagai ragam fenomena dan fakta-fakta sosial yang ada di dalamnya. Agama merupakan sistem keyakinan atau kepercayaan manusia terhadap sesuatu zat yang dianggap Tuhan. Keyakinan yang dianggap zat yang dianggap Tuhan itu diperoleh manusia berdasarkan yang bersumber dari pengetahuan diri. Pengetahuan seseorang juga bisa diperoleh berdasarkan input yang datang dari luar mungkin informasi dari orang tua, guru, atau tokoh yang memiliki otoritas ilmu pengetahuan.⁵

Tokoh agama memiliki kecakapan dan pengertian terhadap kehidupan sosial, memiliki kepribadian yang dapat memberikan popularitas sosial kepadanya, dan mampu berbicara serta pandai dalam mengajukan ide-ide.⁶

³*Ibid*,...

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Yogyakarta: Badan Wakaf UII, 1991), hlm. 384.

⁵ Ali Imran, *Peran Agama dalam Perubahan Sosial Masyarakat*, (Jakarta: Hikmah II, 2015), hlm. 24.

⁶ Elly Irawan, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1995), hlm. 140.

Tokoh agama dilatar belakangi agama khususnya Islam, pada masyarakat pedesaan umumnya adalah pemimpin-pemimpin agama yang secara historis telah memiliki otoritas kepemimpinan yang cukup kuat. Para ustadz, mereka juga tidak saja berkedudukan sebagai pemuka agama tetapi sering juga menduduki kepemimpinan dalam masyarakat secara keseluruhan, yakni sektor agama dan sektor sosial dalam menuju pemberdayaan masyarakat.

Penyebaran ajaran Islam yang dilakukan oleh para tokoh agama dengan menyesuaikan budaya dan tradisi masyarakat setempat sehingga ajaran itu menjadi salah satu unsur atau sistem yang diterima dalam masyarakat. Pendekatan penyebaran seperti ini menyebabkan aliran baru tidak menjadi musuh tetapi menjadi suatu komponen yang mesra dengan adat kebiasaan masyarakat. Penyebaran Islam yang damai ini sangat ditentukan pula oleh misi Islam yang *rahmatan lil' alamin* yaitu pemberian petunjuk dan Rahmat kepada umat serta sifat agama itu sendiri yang menyeluruh.

Dalam proses hubungan sosial masyarakat mengikuti dan menjalankan norma-norma tertentu termasuk norma agama. Pergaulan sosial atau interaksi sosial berjalan lancar yang terjadi antara individu dengan individu lainnya, juga dengan kelompok sosial dengan menaati pedoman yang sesuai dengan nilai dan norma. Selain norma agama juga terdapat norma-norma sosial.

الدعوة إلى الله مبتهاها والجهاد في سبيل الله كله

Artinya: “Dakwah kepada Allah adalah tujuannya, dan berjihad di jalan Allah adalah keseluruhannya.” (Shahih Muslim, 7313).

Dalam pembahasan ini, tokoh agama memiliki peranan yang sangat penting untuk membina pendidikan keagamaan masyarakat. Seorang tokoh agama biasanya sangat dikagumi dan tentunya ditiru oleh masyarakat sebagai pembimbing pendidikan moral dan motivator terhadap orang lain tanpa menghiraukan status sosial dan kedudukannya.

Tokoh agama merupakan status yang dihormati dengan seperangkat peran yang dimainkannya dalam masyarakat. Hubungan yang kuat antara tokoh agama dan masyarakat Islam tampak jelas dalam pertumbuhan dan perkembangan masyarakat Islam. Peran tokoh agama dalam pembinaan pendidikan keagamaan kemasyarakatan ditengah-tengah kehidupan masyarakat baik menyangkut aspek sosial politik, kebudayaan maupun yang lebih spesifik adalah bidang keagamaan tentu sangatlah berpengaruh terhadap pendidikan keagamaan masyarakat.

Pembangunan suatu perubahan yang diinginkan adalah hari esok lebih baik dari hari sekarang. Tujuan pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya dan seluruh masyarakat Indonesia berdasarkan Pancasila di dalam wadah Kesatuan Negara Republik Indonesia.⁷ Peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah faktor terpenting dalam proses pembangunan yang sedang digalakkan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia diarahkan kepada tercapainya kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan.

⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 2001), hlm. 63.

Perubahan dalam masyarakat perlu diawali dari mengerti tentang makna dan arti gerakan sosial tokoh agama sebagai tindakan atau terencana, hal ini dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat yang disertai program terencana dan ditunjukkan pada suatu perubahan, sebagai gerakan perlawanan atau melestarikan pola-pola dan lembaga-lembaga masyarakat yang ada. Dalam hal ini yang diharapkan oleh masyarakat yaitu tentang perubahan akhlak atau etika yang akan menjadikan masyarakat semakin menjunjung tinggi nilai-nilai dan norma agama. Secara langsung atau tidak langsung tokoh agama memberikan nilai-nilai keagamaan yang ada sehingga dapat merubah masyarakat untuk memperdalam ilmu agama, selain itu tokoh agama mensosialisasikan ajaran agama Islam agar masyarakat dapat mengetahui apa yang harus dirubah dan diperbaiki, agar masyarakat tidak terjerumus kedalam hal-hal yang Allah SWT larangkan, sebagaimana yang diperintahkan-Nya kepada umat Islam.

عَنْ أَبِي رُقَيْبَةَ تَمِيمِ بْنِ أَوْسِ الدَّارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الدِّينُ النَّصِيحَةُ، قُلْنَا: لِمَنْ؟ قَالَ: لِلَّهِ، وَلِكِتَابِهِ،

وَلِرَسُولِهِ، وَلِأَيِّمَّةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْز. (رواه البخاري ومسلم)

Tarjamah: Dari Abu Ruqayyah Tamim bin Aus Ad-Daari radhiallahu ‘anhu, bahwasanya Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Agama adalah nasihat”. Kami pun bertanya, “Hak (untuk) siapa (nasihat itu)?”. Beliau menjawab, “Nasihat itu adalah hak (untuk) Allah, kitab-Nya, Rasul-Nya, pemerintah kaum muslimin dan rakyatnya (kaum muslimin)”. (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim).

Berjuang di jalan Allah itu tidak harus ke medan perang akan tetapi pergi pada tokoh agama yang ada di masyarakat itu juga merupakan perjuangan dan

perubahan pada masyarakat tersebut agar menjadi mukmin yang lebih baik lagi. Sedangkan masyarakat adalah sekelompok manusia yang memiliki kebiasaan ide dan sikap yang sama hidup di daerah tertentu menganggap sekelompoknya sebagai kelompok sosial dan berinteraksi. Dari karakteristik masyarakat yang seperti itu, menjadikan tokoh agama mempunyai posisi yang sangat strategis sebagai pelopor pembangunan masyarakat. Dengan pengaruh yang dimilikinya, tokoh agama bisa mengorganisir bahkan menggerakkan santri untuk ikut terlibat dalam pembangunan masyarakat.⁸

Kelurahan Negeri Lama Seberang merupakan sebuah nama desa yang terdapat di Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu yang dimana masyarakatnya kebanyakan bersuku Jawa, dan Batak. Masyarakat Kelurahan Negeri Lama Seberang merupakan mayoritas beragama Islam, namun pengetahuan tentang pendidikan agama Islam dalam masyarakat ini bisa dikatakan masih sangat kurang. Oleh karenanya pemerintah berinisiatif untuk menugaskan tokoh agama sebagai pembina pendidikan keagamaan masyarakat.⁹

Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peran Tokoh Agama Dalam Membina Pendidikan Keagamaan Masyarakat Islam di Kelurahan Negeri Lama Seberang Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu”. Dengan adanya peran

⁸Hiroko Horikoshi, *Kyai Dan Perubahan Sosial Masyarakat*, (Jakarta: P3M. 1991), hlm. 78.

⁹Irwansyah, Wawancara, Warga Masyarakat Kelurahan Negeri Lama Seberang, 01November 2022.

majelis ta'lim yang dibentuk oleh tokoh agama, masyarakat atau jama'ah bisa berubah, yang jarang mengikuti majelis ta'lim atau bersifat negatif yang dapat merusak diri sendiri dan orang lain menjadi masyarakat yang menjalankan kehidupan dengan pendidikan keagamaan yang lebih terarah. Kemudian juga memiliki gambaran dalam mengambil suatu keputusan dalam melakukan sesuatu yang baik dan buruk.

B. Fokus Masalah

1. Fokus

Dalam penelitian ini penulis memilih poin, “Peran Tokoh Agama Dalam Membina Pendidikan Keagamaan Masyarakat Islam” sebagai fokus Masalah dalam menyelesaikan karya ilmiah ini yang berjudul “Peran Tokoh Agama Dalam Membina Pendidikan Keagamaan Masyarakat Islam di Kelurahan Negeri Lama Seberang Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu”.

2. Sub Fokus

a. Peran Tokoh Agama Dalam Membina Pendidikan Keagamaan Masyarakat Islam di Kelurahan Negeri Lama Seberang Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu.

1) Mengajarkan Pendidikan Keagamaan Masyarakat Islam di Kelurahan Negeri Lama Seberang.

2) Memberi nasehat kepada warga masyarakat Islam di Kelurahan Negeri Lama Seberang Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu.

- 3) Memberi dorongan kepada Pendidikan Keagamaan Masyarakat Islam di Kelurahan Negeri Lama Seberang Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang dibahas serta kemampuan yang terbatas, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi “Peran Tokoh Agama Dalam Membina Pendidikan Keagamaan Masyarakat Islam di Kelurahan Negeri Lama Seberang Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu”. Sebagai berikut:

1. Peran yang dimaksud ialah sesuatu yang dimainkan atau dijalankan berupa tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”.¹⁰ Adapun peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran tokoh agama dalam membina pendidikan keagamaan masyarakat Islam di Kelurahan Negeri Lama Seberang Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu.
2. Membina yang dimaksud ialah menumbuhkan, memajukan, memupuk, mengembangkan dan meningkatkan. Membina berarti proses mengembangkan potensi menjadi lebih baik secara kodrati dan alamiah. Membina yang dimaksud dalam penelitian ini ialah membina pendidikan keagamaan masyarakat Islam di Kelurahan Negeri Lama Seberang Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu.
3. Pendidikan keagamaan yang dimaksud adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang

¹⁰ Syamsuddin, *Peran Ulama dan Fungsi Ulama*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2009), hlm.58.

menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya”.¹¹ Pendidikan keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pendidikan keagamaan untuk masyarakat Islam di Kelurahan Negeri Lama Seberang Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu.

4. Tokoh agama yang dimaksud adalah orang yang memiliki ilmu agama (Islam) dan amal serta akhlak yang sesuai dengan ilmunya. Tokoh agama yang dimaksud dalam penelitian ini ialah para ustadz dan ustadzah, dai, atau orang-orang yang memiliki pengaruh dan keberpihakan kuat terhadap pendidikan keagamaan untuk masyarakat Islam di Kelurahan Negeri Lama Seberang Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu.
5. Masyarakat Islam yang dimaksud adalah sekumpulan orang-orang yang di dalamnya ajaran Islam berlaku pada seluruh urusan dibidang kehidupan. Masyarakat Islami adalah masyarakat yang dinaungi dan dituntun oleh norma-norma Islam sebagai satu-satunya agama Allah. Masyarakat Islam yang dimaksud dalam penelitian ini ialah seluruh masyarakat di Kelurahan Negeri Lama Seberang Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu yang memeluk agama Islam.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka penulis menyimpulkan bahwa rumusan masalah yang dapat diambil yaitu:

¹¹ Ahmad Yani, *Pendidikan Agama*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm.241.

1. Bagaimana Peran Tokoh Agama dalam Membina Pendidikan Keagamaan Masyarakat Islam di Kelurahan Negeri Lama Seberang Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu?
2. Kendala apa yang dialami oleh Tokoh Agama dalam Membina Pendidikan Keagamaan Masyarakat Islam di Kelurahan Negeri Lama Seberang Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Peran Tokoh Agama dalam Membina Pendidikan Keagamaan Masyarakat Islam di Kelurahan Negeri Lama Seberang Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu.
2. Untuk mengetahui Kendala yang dialami oleh Tokoh Agama dalam Membina Pendidikan Keagamaan Masyarakat Islam di Kelurahan Negeri Lama Seberang Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini pada intinya diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain:

1. Secara teoritis memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu dakwah dan ilmu pendidikan Islam, dengan memahami metode peran tokoh agama menjadi penting sebagai bahan penambah *khazanah* keilmuan bagi diri sendiri, masyarakat dan khususnya bidang Keagamaan, yang difokuskan pada peran Tokoh Agama dalam Membina Pendidikan Keagamaan Masyarakat Islam.

2. Secara praktis diharapkan hasil penelitian ilmiah ini dapat dijadikan acuan atau rujukan bagi penelitian dengan objek yang sama dalam perspektif dan lokasi yang berbeda pula, terutama mengenai peran tokoh agama yang berhubungan dengan dakwah dan pendidikan agama Islam di masa depan.
3. Memberikan masukan dan rumusan bagi pondok pesantren, rumah mengaji serta para tokoh agama dalam rangka peningkatan kualitas dan kompetensi peran tokoh agama sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk pembangunan agama khususnya pendidikan keagamaan masyarakat Islam di Kelurahan Negeri Lama Seberang Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang penulis susun dalam penulisan karya ilmiah ini adalah, sebagai berikut:

Bab I yang berisikan Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan Tinjauan Pustaka yang memuat uraian tentang berbagai rangkaian kajian teori dan penelitian yang relevan yang terkait dengan tema penelitian.

Bab III merupakan Metodologi Penelitian yang memuat secara rinci metode dan jenis penelitian yang digunakan peneliti beserta waktu dan lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, serta teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV merupakan deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan yang pada bab ini, penulis membahas mengenai temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V merupakan Penutup yang memuat kesimpulan dari penelitian yang disusun penulis, serta berbagai saran yang membangun hingga terselesaikannya skripsi ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Tokoh Agama

a. Pengertian Peran

Secara etimologi, peran berarti suatu tindakan yang dilakukan seseorang yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama (terjadinya suatu hal atau peristiwa).¹² Secara terminologi, Sosiolog Soejono Soekamto mengatakan bahwa peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya.¹³ Kemudian pengertian peran menurut Arifin berarti ikut serta. Apabila manusia dapat merasa, berfikir, dan bagaimana berbuat bagaimana dirasakan, dipikirkan dan dibuat oleh orang lain, maka manusia itu telah menempatkan dirinya dilihat dari sudut pandang orang lain.¹⁴ Peranan adalah aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang telah melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peranan.¹⁵ Peranan adalah aktifitas yang dilaksanakan seseorang yang menempati

¹² W.J.S. Poewerdamita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm.53.

¹³ Soejarno Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hlm.22.

¹⁴ Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm.95.

¹⁵ Soejarno Soekamto, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 112.

suatu posisi dalam sistem sosial. Peran merupakan pola sikap dan tindakan yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya di masyarakat.¹⁶

Peran adalah “perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat”.¹⁷ Jadi yang dimaksud dengan peran adalah bahwa pengaruh yang dibawa pemimpin dalam menentukan keputusan yang diambil, atau mempunyai peran dan tugas untuk menjadikan lembaga atau organisasi yang dipimpinnya lebih berkualitas, lebih berkembang, dan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan secara bersama-sama.¹⁸

Berdasarkan definisi di atas maka yang dimaksud dengan peran dalam penelitian ini adalah aktivitas yang dilakukan oleh kyai atau ulama dalam dakwah mengembangkan kehidupan masyarakat yang Islami agar lebih baik lagi dan terus meningkatkan dalam hal ketakwaan kepada Allah SWT.

b. Pengertian Tokoh Agama

Tokoh agama didefinisikan sebagai seseorang yang berilmu terutama dalam hal berkaitan dalam Islam, ia wajar dijadikan sebagai

¹⁶Margono Selamet, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Bina Aksara, 2004), hlm. 94.

¹⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 69.

¹⁸Ahdi Makmur, “Peran Ulama Dalam Membina Masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan,” *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Volume 36, No.1, Januari 2012, hlm. 161.

role-model dan tempat rujukan ilmu bagi orang lain.¹⁹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tokoh diartikan sebagai orang yang terkemuka/terkenal, panutan.²⁰ Dari kedua teori tersebut dapat dijelaskan pengertian tokoh adalah orang yang berhasil dibidangnya yang ditunjukkan dengan karya-karya monumental dan mempunyai pengaruh pada masyarakat sekitarnya.

Untuk menentukan kualifikasi sang tokoh, kita dapat melihat karya dan aktivitasnya, misalnya tokoh berskala regional dapat dilihat dari segi apakah ia menjadi pengurus organisasi atau pemimpin lembaga ditingkat regional, atautokoh dalam bidang tertentu yang banyak memberikan kontribusi pada masyarakat regional, dengan pikiran dan karya nyata yang semuanya itu mempunyai pengaruh yang signifikan bagi peningkatan kualitas masyarakat regional.²¹

Disamping itu, ia harus mempunyai keistimewaan tertentu yang berbeda dari orang lain yang sederajat pada tingkat regional, terutama perbedaan keahlian dibidangnya. Dengan kualifikasi seperti itu, maka ketokohan seseorang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Selain itu juga, bila ditinjau dari sudut pandang yang masyarakat islam tokoh agama bisa juga disebut tokoh agama. Pengertian tokoh

¹⁹ Muhammad Rizqi, "Peran Tokoh Agama dalam Membina Akhlakul Karimah Ibu-Ibu Buruh Tani Umur 30-50 Tahun di Desa Karangkeria Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu," *Jurnal IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, Volume 12, No. 3, Februari 2015, hlm. 2.

²⁰ Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1997), hlm. 68.

²¹ Arief furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hlm.

agama adalah orang yang memiliki ilmu agama (Islam) plus amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya.²² Berbeda dengan Muh Ali Azizi mendefinisikan tokoh agama adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga.²³

Tokoh agama juga merupakan sebutan dari ulama, pengertian ulama, yaitu ulama berasal dari bahasa Arab, *jama'* (plural) dari kata alim yang berarti orang yang mengetahui, orang yang berilmu. Tokoh agama berarti para ahli ilmu atau para ahli pengetahuan atau para ilmun. Pemakaian perkataan ini di Indonesia agak bergeser sedikit dari pengertian aslinya dalam bahasa arab. Di Indonesia, alem diartikan seorang yang jujur dan tidak banyak bicara. Perkataan ulama dipakai dalam arti *mufrad (singular)*, sehingga kalau dimaksud *jama'*, ditambah perkataan para sebelumnya, atau diulang, sesuai dengan kaedah bahasa Indonesia, sehingga menjadi para ulama atau ulama-ulama.²⁴ Ulama-ulama yaitu orang-orang yang tinggi dan dalam pengetahuannya tentang agama islam dan menjadi contoh ketauladanan dalam mengamalkan agama itu dalam kehidupannya.

Selanjutnya tokoh agama juga merupakan sebutan dari pengajar agama (guru agama), golongan ini berasal dari rakyat biasa. Tetapi

²² Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*, (Yogyakarta: ELSAQ Press, 2007), hlm. 169.

²³ Muh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,(Jakarta : Kencana, 2004), hlm. 75.

²⁴ Taufik Abdullah, *Agama dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: CV.Rajawali, 1983), hlm. 3.

karena ketekunannya belajar, mereka memperoleh berbagai ilmu pengetahuan. Tentu ada perbedaan antara satu dengan lainnya tentang dalam dangkalnya pengetahuan yang mereka miliki masing-masing, sebagai juga berbeda tentang banyak sedikitnya bidang pengetahuan yang mereka kuasai. Dahulu sebelum diperintah oleh Belanda, pegajar agama selain dari menguasai ilmu pengetahuan bidang agama, juga banyak diantara mereka yang menguasai pula bidang-bidang lain.²⁵

Dari penjelasan-penjelasan di atas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa pengertian tokoh agama adalah orang yang memiliki atau mempunyai kelebihan dan keunggulan dalam bidang keagamaan.

Adapun tokoh agama dalam penelitian ini adalah orang yang yang memiliki keunggulan dalam ilmu keagamaan yang menjadi pemimpin dalam suatu masyarakat untuk memberikan pengarahan hidup yang baik sesuai ketentuan Allah SWT agar masyarakat tersebut dapat mencapai kebahagiaan dunia akhirat atau sekelompok orang yang terpandang di dalam masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang agama yang tinggi.

c. Ciri Tokoh Agama

Menurut Munawar Fuad Noeh menyebutkan ciri-ciri Tokoh Agama di antaranya yaitu:

- 1) Tekun beribadah, yang wajib dan yang sunnah.
- 2) *Zuhud*, melepaskan diri dari ukuran dan kepentingan materi duniawi.

²⁵*Ibid*, hlm. 10.

- 3) Memiliki ilmu akhirat, ilmu agama dalam kadar yang cukup.
- 4) Mengerti kemaslahatan masyarakat, peka terhadap kepentingan umum.
- 5) Dan mengabdikan seluruh ilmunya untuk Allah SWT, niat yang benar dalam berilmu dan beramal.²⁶

Menurut Imam Ghazali membagi ciri-ciri seorang tokoh agama diantaranya yaitu:

- 1) Tidak mencari kemegahan dunia dengan menjual ilmunya dan tidak memperdagangkan ilmunya untuk kepentingan dunia. Perilakunya sejalan dengan ucapannya dan tidak menyuruh orang berbuat kebaikan sebelum ia mengamalkannya.
- 2) Mengajarkan ilmunya untuk kepentingan akhirat, senantiasa dalam mendalami ilmu pengetahuan yang dapat mendekatkan dirinya kepada Allah SWT, dan menjauhi segala perdebatan yang sia-sia.
- 3) Mengejar kehidupan akhirat dengan mengamalkan ilmunya dan menunaikan berbagai ibadah.
- 4) Menjauhi godaan penguasa jahat.
- 5) Tidak cepat mengeluarkan fatwa sebelum ia menemukan dalilnya dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- 6) Senang kepada setiap ilmu yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Cinta kepada *musyadah* (ilmu untuk menyingkap kebesaran Allah SWT), *muraqabah* (ilmu untuk mencintai perintah Allah dan

²⁶ Munawar Fuad Noeh dan Mastuki HS, *Menghidupkan Ruh Pemikiran KH. Ahmad Shiddiq* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 102.

menjauhi larangan-Nya), dan optimis terhadap rahmat-Nya, di antaranya:

- a) Berusaha sekuat-kuatnya mencapai tingkat *haqqul-yaqin*.
- b) Senantiasa *khasyyah* kepada Allah, *takzim* atas segala kebesaran-Nya, *tawadhu'*, hidup sederhana, dan berakhlak mulia terhadap Allah maupun sesamanya.
- c) Menjauhi ilmu yang dapat membatalkan amal dan kesucian hatinya.
- d) Memiliki ilmu yang berpangkal di dalam hati, bukan di atas kitab. Ia hanya taklid kepada hal-hal yang telah diajarkan Rasulullah saw.²⁷

Ciri-ciri tokoh agama bisa pula dilihat sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. al-Ahzab (33) :21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ

يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu”.

Menurut Sayyid Abdullah bin Alawi Al-Haddad dalam kitabnya *An-Nashaihud Diniyah* mengemukakan sejumlah kriteria atau ciri-ciri kyai di antaranya ialah: Dia takut kepada Allah, bersikap *zuhud* pada dunia, merasa cukup (*qana'ah*) dengan rezeki yang sedikit dan menyedekahkan harta yang berlebih dari kebutuhan dirinya. Kepada

²⁷Hsubky Badruddin, *Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 57.

masyarakat dia suka memberi nasehat, ber *amar ma`ruf nahi munkar* dan menyayangi mereka serta suka membimbing ke arah kebaikan dan mengajak pada hidayah. Kepada mereka ia juga bersikap *tawadhu'*, berlapang dada dan tidak tamak pada apa yang ada pada mereka serta tidak mendahulukan orang kaya daripada yang miskin. Dia sendiri selalu bergegas melakukan ibadah, tidak kasar sikapnya, hatinya tidak keras dan akhlaknya baik.²⁸

d. Peran Tokoh Agama

Tokoh agama memiliki pengaruh yang sangat besar dalam masyarakat. Segala keputusan baik hukum, sosial, agama maupun politik harus sesuai dengan anjuran para kyai dan tokoh agama. Berangkat dari fenomena itu, peran tokoh agama untuk menghidupkan kembali spirit nasionalisme Indonesia sangat penting. Dalam konteks keIndonesiaan, dilihat dari segi kepemimpinan tokoh agama sejajar dengan pemerintah dalam ruang sosial politik, dan militer dalam hal ini keamanan negara.

Peran tokoh agama diantaranya adalah:

- 1) Menyampaikan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- 2) Mengajak dan mengarahkan masyarakat untuk melakukan hal-hal positif
- 3) Meningkatkan sikap keagamaan masyarakat
- 4) Memantau kondisi keagamaan masyarakat
- 5) Mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan

²⁸A. Mustofa Bisri, *Percik-percik Keteladanan Kyai Hamid Ahmad Pasuruan*, (Rembang: Lembaga Informasi dan Studi Islam Yayasan Ma`had as-Salafiyah. 2003), hlm. 26.

- 6) Mengadakan pertemuan tokoh masyarakat
- 7) Membimbing dan mengarahkan masyarakat
- 8) Memberikan nasehat dan arahan dan mengajak masyarakat untuk melakukan shalat jama'ah dan kegiatan keagamaan lainnya.²⁹

Peran tokoh agama sangat dibutuhkan untuk mengangkat jiwa nasionalisme yang lemah. Sebagai tokoh sentral dalam masyarakat, tentunya peran tokoh agama dalam membangkitkan jiwa nasionalisme yang lemah. Sebagai tokoh sentral dalam masyarakat, tentunya peran tokoh agama dalam membangkitkan jiwa nasionalisme kaum muda sangat *urgent*.³⁰

Dominannya peran tokoh agama dalam sistem sosial pada masyarakat Indonesia membuat posisi para tokoh agama sangat penting sehingga masyarakat sering menjadikan tokoh agama sebagai rujukan dalam masalah kehidupan sehari-hari seperti urusan ibadah, pekerjaan, urusan rumah tangga bahkan urusan politik.³¹ Secara umum peran dari seorang tokoh agama adalah sebagai penuntun dan pengarah dalam segi keilmuan agama kepada masyarakat atau umat, oleh karena perannya dalam masyarakat yang sangat aktif, ini menjadi sangat rawan dalam percaturan politik, eksistensi seorang tokoh agama dalam memobilisasi masyarakat dalam segi keilmuan sering kali dimanfaatkan oleh partai

²⁹ Elly Irawan, *Peran Tokoh Agama dalam Islam*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1995), hlm. 163.

³⁰ Ali Maskhan Moesa, *Kiai NU dan Spirit Nasionalisme*, (Jogjakarta: LKJS, 2007), hlm. 65

³¹ Asep Saeful Muhta, *Komunikasi Politik Nahdlatul Ulama Pergulatan Pemikiran Politik Radikal Dan Akomodatif*, (Jakarta: LP3eS, 2004), hlm. 37.

politik sebagai partner dalam pemenangan partainya, dengan alasan kyai sebagai elit agama dapat menjadi tolak ukur masa yang ada di sekitarnya.

Beberapa dimensi keterlibatan tokoh agama dalam politik dalam konteks sosial maupun ekonomi yang diperkirakan berpengaruh hingga mengakibatkan lahirnya variasi respon kyai dalam politik itu sendiri, ada yang dengan tegas menyatakan tidak mau terlibat dengan politik, ada pula yang terang-terangan mendukung salah satu partai politik dengan berbagai macam alasan. Karena partisipasi lebih memberikan nuansa aktif dan dilakukan dengan kesengajaan.³² Kita membedakan antara status tokoh agama dan peranan kekyaiannya misalnya, kita dapat mengatakan bahwa status tokoh agama terdiri atas sekumpulan kewajiban tertentu, seperti kewajiban mendidik santri, melayani umat dan sebagainya. Sebagai tokoh agama juga ada sekumpulan hak, seperti mendapat penghormatan dari santri dan umat, memperoleh legitimasi sosial, memiliki pengikut dan menerima atas jasanya.³³ Di Indonesia yang kebanyakan menganut agama Islam tokoh agama merupakan salah satu prioritas utama yang mempunyai kedudukan sangat terhormat dan berpengaruh besar pada perkembangan masyarakat tersebut.

Tokoh agama sebagai salah satu tokoh strategis dalam masyarakat karena ketokohnya sebagai figur yang mempunyai pengetahuan luas

³² Imam Suprayogo, *Kyai Dan Politik Membaca Citra Politik*, (Malang: UIN-Malang Press, 2007), hlm.44.

³³ Achmad Patoni, *Peran Kyai Pesantren dalam Parpol*, (Jogjakarta: PT Pustaka pelajar, 2007), hlm. 41.

dan mendalam mengenai ajaran agama Islam.³⁴ Peran tokoh agama semakin kuat dalam masyarakat, ketika kehadirannya diyakini membawa berkah misalnya tidak jarang kyai diminta mengobati orang sakit, memberikan ceramah agama.³⁵

Jadi, keberadaan tokoh masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting sebagai pengendali sosial dalam masyarakat. Selain berperan sebagai penjaga dan penegak nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat, tokoh masyarakat juga berperan dalam memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi.³⁶

e. Tugas Tokoh Agama

Di samping kita mengetahui beberapa kriteria atau ciri-ciri seorang tokoh agama diatas, adapun tugas dan kewajiban tokoh agama menurut Hamdan Rasyid di antaranya adalah:

- 1) Melaksanakan tabligh dan dakwah untuk membimbing umat. Tokoh agama mempunyai kewajiban mengajar, mendidik dan membimbing umat manusia agar menjadi orang-orang yang beriman dan melaksanakan ajaran Islam.
- 2) Melaksanakan *amar ma`ruf nahi munkar*. Seorang tokoh agama harus melaksanakan *amar ma`ruf dan nahi munkar*, baik kepada rakyat kebanyakan (umat) maupun kepada para pejabat dan penguasa Negara

³⁴ Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Politik Nahdlatul Ulama Pergulatan Pemikiran Politik Radikal Dan Akomodatif*, (Jakarta: LP3eS, 2004), hlm. 43.

³⁵ Sukamto, *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*, (Jakarta : LP3ES, 1999), hlm.13.

³⁶ Sukamto, *Pentingnya Keberadaan Tokoh Masyarakat*, (Banyuurip: Purworeja, 2022), hlm. 43.

(*umara*), terutama kepada para pemimpin, karena sikap dan perilaku mereka banyak berpengaruh terhadap masyarakat.

- 3) Memberikan contoh dan teladan yang baik kepada masyarakat. Para tokoh agama harus konsisten dalam melaksanakan ajaran Islam untuk diri mereka sendiri maupun keluarga, saudara-saudara, dan sanak familinya. Salah satu penyebab keberhasilan dakwah Rasulullah SAW, adalah karena beliau dapat dijadikan teladan bagi umatnya.
- 4) Memberikan penjelasan kepada masyarakat terhadap berbagai macam ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan As-Sunnah. Para tokoh agama harus menjelaskan hal-hal tersebut agar dapat dijadikan pedoman dan rujukan dalam menjalani kehidupan.
- 5) Memberikan Solusi bagi persoalan-persoalan umat. Tokoh agama harus bisa memberi keputusan terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat secara adil berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- 6) Membentuk orientasi kehidupan masyarakat yang bermoral dan berbudi luhur. Dengan demikian, nilai-nilai agama Islam dapat terinternalisasi ke dalam jiwa mereka, yang pada akhirnya mereka memiliki watak mandiri, karakter yang kuat dan terpuji, ketaatan dalam beragama, kedisiplinan dalam beribadah, serta menghormati sesama manusia. Jika masyarakat telah memiliki orientasi kehidupan yang bermoral, maka mereka akan mampu memfilter infiltrasi budaya asing dengan mengambil sisi positif dan membuang sisi negatif.

7) Menjadi rahmat bagi seluruh alam. Yaitu terutama pada masa-masa kritis seperti ketika terjadi ketidakadilan, pelanggaran terhadap akhlak asasi manusia (HAM), bencana yang melanda manusia, perampokan, pencurian yang terjadi dimana-mana, pembunuhan, sehingga umatpun merasa diayomi, tenang, tenteram, bahagia, dan sejahtera di bawah bimbingannya.³⁷

2. Pendidikan Keagamaan

a. Pengertian Pendidikan Keagamaan

Pendidikan Agama islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of live). Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasar ajaran Islam.³⁸

Pendidikan Keagamaan atau *religious education* adalah istilah yang diberikan untuk arti pendidikan yang berkaitan dengan agama. Atau ada pula yang mendefinisikan pendidikan keagamaan sebagai mata pelajaran yang diajarkan di tingkat dasar dan menengah yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman anak-anak tentang agama. Salah satu tujuan pelaksanaan pendidikan nilai agama adalah agar anak-anak akan

³⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Yogyakarta: Badan Wakaf UII, 1991), hlm. 337.

³⁸ Sugiono, *Pengertian Pendidikan Keagamaan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), hlm. 231.

belajar tentang berbagai agama dan tradisi, praktik dan kepercayaan mereka.

Dalam penggunaan sekulerisme pendidikan agama adalah pengajaran agama tertentu dan berbagai aspeknya, yang meliputi kepercayaan, doktrin, ritual, adat istiadat, ritus, dan peran pribadinya. Dalam budaya Barat dan sekuler, pendidikan agama menyiratkan jenis pendidikan yang sebagian besar terpisah dari akademisi, dan yang menganggap keyakinan agama sebagai prinsip fundamental dan modalitas operasional, serta kondisi prasyarat kehadiran.

Konsep sekuler secara substansial berbeda dari masyarakat yang menganut hukum agama, di mana “pendidikan agama” berkonotasi dengan studi akademis yang dominan, dan dalam istilah agama, mengajarkan doktrin yang mendefinisikan kebiasaan sosial sebagai “hukum” dan pelanggarannya sebagai “kejahatan”, atau pelanggaran ringan lainnya yang membutuhkan koreksi hukuman.³⁹

Pendidikan keagamaan adalah komponen penting dari pendidikan yang luas dan seimbang, serta merupakan titik fokus dalam kurikulum yang berkaitan dengan pengembangan spiritual, moral, nilai sosial dan budaya, dan nilai-nilai. Hal tersebut memungkinkan pertumbuhan literasi agama, penting untuk kehidupan di Inggris modern dan dunia yang lebih luas.

Pendidikan keagamaan berkaitan dengan makna mendalam yang dibuat oleh individu dan kelompok dari pengalaman mereka dan

³⁹ *Ibid*,...

bagaimana ini membantu mereka memberikan tujuan hidup mereka. Ini memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi, membuat dan menanggapi makna dari pengalaman tersebut dalam kaitannya dengan keyakinan dan pengalaman orang lain serta pengalaman sendiri.

Adapun penjelasan mengenai pendidikan keagamaan masyarakat Islam terkandung di dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003, Posisi pendidikan Islam didalam system pendidikan nasional yaitu: pendidikan sebagai lembaga (formal, nonformal, informal, usia dini, keagamaan); pendidikan Islam sebagai mata pelajaran di Sekolah; dan nilai-nilai islami.

b. Ciri Pendidikan Keagamaan

Ciri pendidikan keagamaan dalam masyarakat Islam⁴⁰, diantaranya:

- 1) Merujuk pada Al-Qur'an dan hadist.
- 2) Berorientasi pada tujuan ketetapan.
- 3) Di dalamnya terdapat peraturan-peraturan dan tata tertib berbagai kegiatan.
- 4) Memiliki fungsi dalam keluarga dan masyarakat untuk membentuk manusia yang percaya dan taqwa kepada Allah SWT agar terciptanya kehidupan yang baik dalam keluarga dan masyarakat.

c. Tujuan Pendidikan Keagamaan

Menurut Zuharini, tujuan umum pendidikan agama ialah membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati,

⁴⁰ Ahdi Makmur, "Ciri Pendidikan Keagamaan," *Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, Volume 36, No.1, Januari 2012, hlm. 271.

beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.⁴¹

Pendidikan Islam senantiasa memiliki peranan menciptakan masyarakat Islam yang memiliki dimensi akidah dan syariah yang mendorong kehidupan, kearah pembaharuan dan perkembangan, menghormati manusia sebagai individu yang memiliki hak-hak kemanusiaan dan harga diri, serta terbuka untuk semua peradaban.

Menurut al-Ghazali, tujuan pendidikan Islam adalah menyempurnakan manusia di dunia dan akhirat. Manusia dapat mencapai kesempurnaan melalui ilmu untuk memberi kebahagiaan di dunia dan sebagai jalan mendekatkan diri kepada Allah.⁴²

Menurut Kurshid Ahmad, fungsi pendidikan Islam adalah, alat untuk memelihara, memperluas dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial serta ide-ide masyarakat dan nasional.⁴³

d. Fungsi Pendidikan Keagamaan

Pendidikan keagamaan memiliki fungsi untuk mempersiapkan peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu

⁴¹ Zuhairini, Tujuan Pendidikan Keagamaan, (Jakarta: Reka Karya, 2021), hlm.13.

⁴² Al-Ghazali, Tujuan Pendidikan Islam, (Bandung: Gema Insani, 2018), hlm. 154.

⁴³ Ahmad Kurshid, Tujuan Pendidikan Keagamaan, (Jakarta: CV Rajawali, 1989), hlm.65.

agama. Hal tersebut sebagaimana yang tercantum dalam PP. 55/2007 Bab III Pasal 8 ayat 1.

Secara lebih terperinci, fungsi atau manfaat pendidikan keagamaan⁴⁴, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendidik manusia agar memiliki pendirian yang kokoh dan sikap yang positif
- 2) Mendidik manusia agar memiliki ketentraman jiwa, karena orang-orang yang menganut agama tertentu akan merasakan manfaat dari agamanya tersebut, terutama ketika mereka sedang menghadapi ujian dan cobaan
- 3) Mendidik manusia agar memiliki sikap berani menegakkan kebenaran dan takut untuk melakukan kesalahan. Apabila kebenaran sudah ditegakkan maka akan mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat
- 4) Agama sebagai alat yang sangat penting untuk membebaskan manusia dari perbudakan terhadap materi.
- 5) Mendidik manusia agar tidak tunduk terhadap materi yang sifatnya duniawi, melainkan hanya tunduk kepada Tuhan Yang Maha Esa.

3. Masyarakat Islam

a. Pengertian Masyarakat Islam

Masyarakat Islam adalah masyarakat yang dinaungi dan dituntun oleh norma-norma Islam sebagai satu-satunya agama Allah. Masyarakat yang secara kolektif atau orang perorangan bertekad untuk bersungguh-

⁴⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 153.

sungguh dalam meniti sirotulmustaqim, masyarakat yang didominasi oleh istiqomah, kejujuran, kebersihan ruhani dan saling kasih mengasihi. Walaupun mereka berbeda-beda dalam tingkat dan kadar pemahaman terhadap rincian ajaran Islam, tetapi mereka telah memiliki pondasi yang sama untuk menerima Islam secara totalitas (*kaffah*), percaya dan meyakini ajaran yang dianutnya.⁴⁵

Mereka adalah masyarakat yang tunduk dan patuh pada syariat Allah SWT, serta berupaya untuk mewujudkan syariat-Nya dalam semua aspek kehidupan. Saat ini, pada dasarnya mereka sedang berupaya secara serius mewujudkan arti penghambaan yang sebenarnya kepada Allah SWT. Untuk itulah, mereka bersungguh-sungguh mengamalkan sisi-sisi tuntunan ajara Islam dalam bentuk amal sholih, dengan mengerahkan daya dan upaya mereka secara maksimal.

Mereka adalah masyarakat yang secara sungguh-sungguh menjaga diri agar tidak terjatuh secara sengaja ke dalam bentuk kedurhakaan kepada Allah SWT. Kalau pun terkadang tergelincir ke dalam bentuk dosa dan maksiat, mereka segera kembali kepada-Nya, tersungkur dengan bertaubat memohon *maghfiroh*-Nya yang sangat luas dan bertekad kuat untuk tidak mengulaginya kembali. Walaupun pada kenyataanya mungkin saja tergelincir itu terulang kembali, maka mereka pun akan kembali bertaubat.

⁴⁵Ade Wahidin, *Konsep Ulama Menurut Al-Qur'an Pada Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Jakarta Rosda Karya, 1998), hlm. 87.

Pada masyarakat seperti ini, kenyamanan dan keamanan akan sangat terjaga. Kerusakan dalam segala bentuk akan sangat maksimal terminimalisir, kemiskinan yang terjadi hanyalah kemiskinan yang benar-benar normal dan tidak terhindarkan. Bukan seperti kemiskinan yang merebak bagaikan wabah, disebabkan oleh konspirasi penghisapan darah rakyat jelata. Kemiskinan yang normal dan sangat meminimal itu pun teringatkan oleh keberkahan segalanya.

Kemudian harapan-harapan balasan akhirat atas kesabaran mengurangi hidup miskin menjadi pelipur dan penghibur yang besar sekali. Akhirannya hubungan mesra dengan Allah akan mengguyur seluruh orang dengan hujan kebahagiaan sejati yang tidak ada hentinya, ketika masyarakat telah didominasi dan dituntut oleh norma-norma Islam maka Allah pasti akan memenuhi janji-Nya, dengan memberikan keberkahan kepada mereka dengan semua sisi dalam aspek kehidupan mereka.

b. Karakteristik Masyarakat Islam

Karakteristik masyarakat Islam adalah masyarakat yang dibentuk berdasarkan etika ketuhanan Yang Maha Esa yang bertopang pada:

- 1) Menaati perintah Allah Swt yang dicerminkan dengan kasih sayang terhadap sesama anggota masyarakat.
- 2) Bersyukur terhadap rahmad dan nikmat Allah Swt, segala puji-Nya semata, yang dicerminkan pada upaya mewujudkan kesejahteraan dan

kemaslahatan masyarakat material dan spiritual, berlandaskan pada akidah-akidah moral yang mulia.

- 3) Rasa dekat dengan Tuhan yang dicerminkan dalam perasaan takut pada larangan-larangan-Nya yang akan membentuk sikap dan jiwa yang adil dan bertanggung jawab, menghindari tingkah laku curang dan menolak kejahatan dalam anggota masyarakat.⁴⁶

Sedangkan di dalam Islam terdapat 10 karakteristik masyarakat Islam yaitu:

- 1) Masyarakat Islam adalah masyarakat terbuka, berdasarkan pengakuan pada kesatuan umat dan cita-cita persaudaraan sesama manusia.
- 2) Masyarakat Islami adalah masyarakat yang terpadu, integrative, dimana agama menjadi perekat yang menyatukan.
- 3) Masyarakat Islam adalah masyarakat yang dinamis dan progresif, karena manusia diciptakan sebagai khilafah di muka bumi.
- 4) Masyarakat Islam adalah masyarakat yang demokratis, baik secara spiritual, sosial, ekonomi, maupun demokratis politik.
- 5) Masyarakat Islam adalah masyarakat yang berkeadilan, yang membentuk semua aspek dari keadilan sosial baik dibidang moral, hukum, ekonomi, dan politik yang telah ditetapkan dalam aturan dan kelembagaan yang telah disepakati.
- 6) Masyarakat Islam adalah masyarakat yang disiplin, baik dalam ibadah maupun muamalah.

⁴⁶Said Aqil Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 42.

- 7) Masyarakat Islam menentukan pada kegiatan keumatan yang memiliki tujuan yang jelas dan perencanaan yang sempurna.
- 8) Masyarakat Islam membentuk persaduan yang tangguh, menekankan kasih sayang sesama manusia.
- 9) Masyarakat Islam adalah yang sederhana, yang berkesinambungan.⁴⁷

Jadi di dalam masyarakat Islam tentulah terdapat unsur-unsur pribadi Islam dan keluarga Islami. Pribadi Islam adalah pribadi yang bertakwa dan selalu merasa diawasi oleh Allah Swt, yang membuat pribadi tersebut tidak berani untuk menyimpang dari ajaran-ajaran Allah SWT.

Sedangkan keluarga Islami adalah keluarga yang anggota-anggotanya bukan hanya status juga menunjukkan keislaman dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam ibadah (hubungan kepada Allah SWT) maupun dengan sesama anggota keluarga dan tetangga. Jadi pendidikan dikeluarga adalah pendidikan awal dan utama bagi seorang manusia.

Oleh karena itu untuk membentuk karakteristik masyarakat yang Islami adalah dengan menjadikan keluarga kita islami terlebih dahulu melalui membentuk pribadi yang luhur taat kepada Allah Swt, serta membentuk karakter yang baik dengan pembiasaan setiap hari.

B. Penelitian yang Relevan

Mendukung penelitian yang akan dilakukan, sebelumnya peneliti telah melakukan kajian terhadap beberapa pustaka atau karya-karya yang

⁴⁷*Ibid.*, hlm. 48.

bersinggungan dengan topik yang diangkat dalam penelitian. Peneliti menemukan beberapa karya ilmiah dengan topik penulisan karya ilmiah sebagai perbandingan atau rujukan, antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul “Peran Tokoh Agama Terhadap Prilaku Keagamaan Anak di Desa Way Pantai (Studi Kepemimpinan Tokoh Agama di Desa Way Pantai) Kecamatan Sumber Jaya Lampung Barat”. Yang ditulis oleh Deri Pratama, UIN Raden Intan Lampung, 2018. Perbedaan antara skripsi yang ditulis peneliti dengan Skripsi yang dikaji terletak pada fokus penelitian. Skripsi yang dikaji peneliti terfokus untuk memperoleh gambaran tingkat kepemimpinan tokoh Agama terhadap prilaku keagamaan pada Anak di Desa Way Pantai Kecamatan sumber Jaya Lampung Barat. Sementara skripsi yang ditulis peneliti terfokus pada peran Tokoh Agama dalam membina pendidikan keagamaan yang mempengaruhi pendidikan keagamaan masyarakat Islam, seperti kurang semangat beribadah sholat berjamaah di masjid, infak, sedekah dan kegiatan rutin mingguan tersebut sehingga dapat rajin lagi mengingat tentang Allah SWT. Persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai peran seorang tokoh agama.
2. Jurnal, Moh Bahrudin dengan judul “Peran Ulama Nahdlatul Ulama Dalam Menyiarkan Paham Keagamaan Moderat di Provinsi Lampung”. Jurnal Studi KeIslaman 17 (1) 2017. Perbedaan antara skripsi yang ditulis peneliti dengan Jurnal yang dikaji terletak pada fokus penelitian. Jurnal yang dikaji peneliti terfokus pada peran tokoh agama (Kyai) dalam meningkatkan sikap keberagaman dan bagaimana interaksi yang terjadi dalam keluarga dengan

masyarakat sebagai sikap keberagamaan. Sementara skripsi yang ditulis peneliti terfokus pada peran tokoh agama dalam membina pendidikan keagamaan yang mempengaruhi pendidikan keagamaan masyarakat Islam, seperti kurang semangat beribadah sholat berjamaah di masjid, infak, sedekah dan kegiatan rutin mingguan tersebut sehingga dapat rajin lagi mengingat tentang Allah SWT. Persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai peran seorang tokoh agama.

3. Skripsi yang di tulis oleh Rika Agustina, UIN Malang 2018 dengan judul “Peran Kiyai Dalam Meningkatkan Keimanan Masyarakat Di Desa Semergo Malang.” Perbedaan antara skripsi yang ditulis peneliti dengan Skripsi yang dikaji terletak pada fokus penelitian. Skripsi yang dikaji peneliti terfokus pada kondisi perekonomian keluarga dan tenaga kerja wanita yang tidak menentu saat ini dan semakin sulitnya mendapatkan pekerjaan di dalam negeri, sehingga memilih untuk bekerja di luar negeri. Sementara skripsi yang ditulis peneliti terfokus pada peran tokoh agama dalam membina pendidikan keagamaan yang mempengaruhi pendidikan keagamaan masyarakat Islam, seperti kurang semangat beribadah sholat berjamaah di masjid, infak, sedekah dan kegiatan rutin mingguan tersebut sehingga dapat rajin lagi mengingat tentang Allah SWT. Persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai peran seorang tokoh agama.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal disahkannya surat izin penelitian skripsi ini, dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan. Sejak tanggal 27 Februari 2023 sampai 03 Mei 2023.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di masjid, rumah masyarakat, rumah kepala kelurahan dan pondok pengajian di Kelurahan Negeri Lama Seberang Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan Peran Tokoh Agama Dalam Membina Pendidikan Keagamaan Masyarakat Islam. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis yaitu pendekatan yang menggunakan logika-logika dan teori-teori sosial yang menggambarkan fenomena sosial serta pengaruh suatu fenomena terhadap yang lain.⁴⁸ Sosiologi menyorotinya dari sudut posisi manusia yang membawanya kepada perilaku itu.

Penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial oleh Max Weber, dengan menggunakan teori ini untuk melihat bagaimana upaya Dewan Racana dalam membina anggotanya. Pendekatan sosiologis dalam penelitian ini menggunakan teori yang menggambarkan suatu fenomena didalam masyarakat yang ada di kelurahan Negeri Lama Seberang. Dalam hal ini peneliti terjun langsung kedalam masyarakat untuk mendapatkan kebenarannya.

Jenis penelitian ini jika dilihat dari tempatnya termasuk penelitian lapangan. Menurut Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, Penelitian lapangan yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu kelompok sosial, individu, lembaga atau masyarakat yang akan diteliti untuk memperoleh hasil yang diinginkan.⁴⁹ Proses penelitian ini mengangkat data permasalahan yang ada dilapangan yang dalam hal ini adalah Peran Tokoh Agama Dalam Membina Pendidikan Keagamaan Masyarakat Islam Kelurahan Negeri Lama Seberang.

⁴⁸ Sayuti Ali, *Metode Penelitian Agama (Pendekatan Teori dan Praktek)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 100.

⁴⁹ Cholid Narbuko dan H. Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 46.

Adapun lokasi penelitian yang dilakukan peneliti adalah di kelurahan Negeri Lama Seberang Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dalam penelitian kualitatif rumusan masalah lebih ditekankan untuk mengungkapkan keaslian sifatnya. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang dikutip oleh Lexy J Meolong setelah Bogdan Taylor mengemukakan bahwa metode kualitatif merupakan Data primer (*primary data*), yaitu data empirik yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi. Sifat penelitian ini adalah deskriptif dan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, yaitu tentang Peran Tokoh Agama Dalam Membina Pendidikan Keagamaan Masyarakat Islam Kelurahan Negeri Lama Seberang Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu. Prosedur dalam penelitian ini terdapat tiga tahap yaitu:

1. Tahap Deskripsi. Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang telah dilihat, didengar dan dirasakan. Selanjutnya peneliti baru mendata sepiantas tentang informasi yang diperoleh.
2. Tahap Reduksi. Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap awal untuk memfokuskan pada masalah tertentu.
3. Tahap Seleksi. Pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih terperinci kemudian peneliti melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah.

Setelah itu tiga tahap ini akan menghasilkan tema yang dikonstruksikan berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis dan teori baru.⁵⁰

C. Subjek Penelitian

Subjek adalah semua orang yang ikut berpartisipasi dalam suatu penelitian. Menurut Sumanto partisipan “keterlibatan orang dengan memberikan dukungan (tenaga, pikiran, materi) dan tanggung jawabnya terhadap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah disepakati bersama”.⁵¹ Subjek yang peneliti teliti dalam penelitian ini adalah tokoh agama sebanyak 3 orang, pemerintah (Kepala Kelurahan) dan Masyarakat Kelurahan Negeri Lama Seberang sebanyak 5 orang.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang dianggap sebagai data utama dalam penelitian, dan sumbernya merupakan sumber primer.⁵³ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah tokoh agama yang berkaitan langsung dengan pokok penelitian yaitu Ustadz Muhammad Mukhsin (Ketua BKM Kelurahan Negeri Lama Seberang), Ustadz Musthopa (Pengisi materi pengajian ibu-ibu dan pengurus Fardu Kifayah di Kelurahan Negeri Lama

⁵⁰ Salim dan haidir, *Penelitian Pendidikan dan Metode Pendekatan dan Jenis* (Jakarta: Prenada media, 2019), hlm. 34.

⁵¹Sumarto, Inovasi, *Partisipasi dan Good Governance*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), hlm. 17.

⁵²

⁵³ Winarno dan Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm.134.

Seberang), Ustadzah Sofwah S.Pd.I (Pengisi materi pengajian ibu-ibu dan guru mengaji untuk anak-anak di Kelurahan Negeri Lama Seberang) dan pemerintah yaitu Bapak Suparno (Kepala Desa/Kelurahan di Kelurahan Negeri Lama Seberang) serta beberapa masyarakat setempat. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan di Kelurahan Negeri Lama Seberang Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu.

2. Sumber Data Sekunder

Sedangkan data sekunder adalah data pelengkap, berfungsi untuk melengkapi data-data primer. Data sekunder (*secondary data*) yaitu data penelitian yang berupa referensi yang berkaitan dengan judul penelitian.⁵⁴ Data Sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal, skripsi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian dan postingan yang terdapat disosial media. Data primer dan sekunder dalam penelitian ini merupakan data lapangan dan kepustakaan. Dengan adanya data pendukung dan pokok dapat memberikan informasi yang benar dan asli.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan inderawi dan melakukan pencatatan terhadap gejala-gejala yang terjadi pada objek penelitian.⁵⁵ Peneliti mengadakan

⁵⁴ Ibi Anggita & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 109.

⁵⁵ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Mandar Maju. 1997), hlm. 42.

pengamatan langsung terhadap pelaku atau anggota organisasi dan masyarakat lingkungan sekitar. Metode yang digunakan adalah metode observasi partisipan, karena peneliti berada didalam subjek yang diteliti dan mengikuti kegiatan yang dilakukan, sehingga dalam hal ini peneliti dipermudah dalam mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian. Data yang diperoleh dengan cara merasakan dan mengamati proses menjadi tokoh agama serta membina pendidikan keagamaan masyarakat Islam di Kelurahan Negeri Lama Seberang Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu.

2. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara adalah proses tanya yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁵⁶ Untuk memperoleh data peran tokoh agama dalam membina pendidikan keagamaan masyarakat Islam di Kelurahan Negeri Lama Seberang Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu, jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin, yaitu dengan tidak terikat kepada kerangka-kerangk dan pertanyaan-pertanyaan, melainkan dengan kebijakan interview (pewawancara) dan situasi ketika wawancara dilakukan.⁵⁷ Peneliti memperoleh informasi secara terpimpin dan garis besar dengan mewawancarai narasumber yang terkait dengan penelitian.

⁵⁶ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Aksara. 1999), hlm. 42.

⁵⁷ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research, jilid 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), hlm. 207

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data atau pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya yang berhubungan dengan tokoh agama.⁵⁸ Metode ini digunakan sebagai pelengkap dari metode interview dan observasi. Dengan demikian metode dokumentasi dapat menyimpan hasil penelitian dalam sebuah arsip keterangan jika sewaktu-waktu diperlukan.

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam memeriksa keabsahan data. Metode triangulasi merupakan cara umum yang digunakan untuk menguji validasi dalam penelitian kualitatif.⁵⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode multi sumber data. Misalnya, peneliti mengumpulkan data dari pendiri Kelurahan Negeri Lama Seberang, tokoh agama, dan masyarakat Kelurahan Negeri Lama Seberang yang kemudian data tersebut dikelompokkan menjadi sebuah kesimpulan.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisa data adalah suatu penanganan terhadap objek ilmiah tertentu dengan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola,serta kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat di temukan dengan tema dan

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, Revisi, 1996), hlm. 104.

⁵⁹Imam Suprayogo dan Tabroni, *Metodelogi Penelitian Sosial Agama, Cet-2*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 187.

dapat dirumuskan dengan berdasarkan pada hasil pendataan. Selanjutnya setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap dari lapangan, tahap selanjutnya adalah analisa data. Tahap ini sangat penting dalam menentukan makna dan nilai yang terkandung pada data. Pada tahap inilah data kemudian diolah dan analisa dengan sedemikian rupa sampai menemukan kebenaran-kebenaran yang diajukan dalam penelitian.⁶⁰ Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul, maka peneliti ini akan menganalisis data dengan cara sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman, Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan data kasar dari data yang diperoleh dan catatan tertulis yang terdapat dilapangan.⁶¹ Dalam proses reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual penelitian, permasalahan penelitian dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih. Selama pengumpulan data berlangsung terjadilah reduksi data selanjutnya berupa membuat ringkasan, menandai, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisipasi penulis memo dan sebagainya. Reduksi data atau proses transformasi ini terus berlanjut sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir tersusun.

⁶⁰ Lexy j. Meolong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 103.

⁶¹*Ibid*, hlm. 193.

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman, Penyajian data merupakan rangkaian sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Metode Penarikan Kesimpulan

Dari hasil analisis, penulis dapat menarik kesimpulan menggunakan metode deduktif yaitu metode yang digunakan untuk mengambil kesimpulan dari uraian yang masih bersifat umum kemudian ditarik kesimpulannya yang bersifat khusus.⁶² Dari analisis dan kesimpulan tersebut maka akan terjawab pokok-pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Kesimpulan itu sendiri merupakan pernyataan singkat, jelas dan sistematis dari keseluruhan hasil analisis dan pembahasan serta pengetesan hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

⁶²Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm.136.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Kelurahan Negeri Lama Seberang

Kelurahan Negeri Lama Seberang merupakan desa tua yang dahulu masih disebut sebagai kampung seberang. Berdiri sejak tahun 1912 yang dipimpin oleh kepala kampung, kampung seberang merupakan salah satu daerah subur sehingga banyak diminati oleh para pengusaha pada saat itu, asal nama kampung seberang juga merupakan nama yang diberikan oleh kesultanan bilah pada masa itu terdiri dari dua suku kata yaitu kampung dan seberang yang berarti pemukiman yang ada di seberang.⁶³

Seiring berjalannya waktu pada tahun 1947 Kelurahan Negeri Lama Seberang ini berganti kepemimpinan yang diwariskan kepada anak dari kepala kampung yang pertama dan oleh karena itu mulailah timbul kata Negeri Lama Seberang ini, kata Negeri Lama Seberang ini di sematkan karena Kelurahan Negeri Lama Seberang merupakan kampung tua yang berada di seberang sungai bilah.

Pada masa itu Negeri Lama Seberang merupakan kelurahan yang sangat luas wilayahnya sehingga menjadi salah satu pusat ekonomi dan pertanian dimasa hindia belanda. Dahulu kala pertama kali perusahaan berdiri juga berada di Kelurahan Negeri Lama Seberang pada tahun 1928 dan dikarenakan sangat luasnya wilayah Kelurahan maka ditahun 1992

⁶³Profil Desa Negeri Lama Seberang, Tahun 2022.

Kelurahan Negeri Lama Seberang melakukan pemekaran Kelurahan maka dibagi menjadi tiga desa yaitu Desa Negeri Lama Seberang, Desa Perkebunan Negeri Lama dan Desa Sidomulyo.

Oleh karena itu Kelurahan Negeri Lama Seberang merupakan kelurahan yang sangat lama kepemimpinannya.

2. Letak Geografis Kelurahan Negeri Lama Seberang

Secara Geografis dan secara Administratif Kelurahan Negeri Lama Seberang merupakan salah satu dari 75 (tujuh puluh lima) Desa/Kelurahan di Kabupaten Labuhanbatu, dan memiliki luas Wilayah 3.844 Ha.

Posisi Kelurahan Negeri Lama Seberang masuk dalam kategori Desa pantai yang terletak pada bagian pesisir Timur Kabupaten Labuhanbatu berbatasan langsung dengan :

- sebelah Utara berbatasan dengan Desa Perk Negeri Lama,
- sebelah Timur berbatasan dengan Desa Nelurahan Negeri Lama,
- sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Bilah,
- sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sidomulyo dan Desa

Sipare-pare Hilir Labuhan Batu Utara.⁶⁴

3. Visi dan Misi Kelurahan Negeri Lama Seberang

a. Visi

Terwujudnya pelayanan yang transparan, profesional, ramah dan bertanggung jawab, untuk desa negeri lama seberang yang lebih baik.

b. Misi

⁶⁴ *Ibid*,..

- 1) Mewujudkan pemerintah desa yang jujur dan berwibawa dengan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat.
- 2) Mengedepankan kejujuran dan musyawarah mufakat dalam kehidupan sehari-hari baik dengan pemerintah maupun dengan masyarakat desa.
- 3) Meningkatkan profesionalitas dan mengaktifkan seluruh perangkat desa.
- 4) Mewujudkan sarana dan prasarana desa yang memadai sesuai fungsinya.
- 5) Mewujudkan perekonomian dan kesejahteraan warga desa.
- 6) Meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat desa yang maksimal.
- 7) Meningkatkan kehidupan desa secara dinamis dalam segi keagamaan dan kebudayaan.⁶⁵

4. Data Pemerintahan di Kelurahan Negeri Lama Seberang

TABEL.1

**NAMA-NAMA KEPALA DESASEBELUM DAN SESUDAH
BERDIRINYA DESA NEGERI LAMA SEBERANG**

No	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1	1912 – 1947	MAT MUJARI	Kepala Kampung
2	1947 – 1971	ONGAH SALEH	Kepala Kampung
3	1971 – 1976	SYAHRUDDIN	Kepala Desa
4	1976 – 2084	WAGIMO	Kepala Desa
5	1984 – 1992	BARDAN	Kepala Desa
6	1992 – 1995	HAMDAN	Kepala Desa
7	1995 – 1996	PARIADI	Pjs.Kepala Desa

⁶⁵ *Ibid*,...

8	1996 – 2000	WAGIMO	Pjs. Kepala Desa
9	2000 – 2008	KISWAN	Kepala Desa
10	2008 – 2009	DARIONO	Pjs. Kepala Desa
11	2009 – 2015	AHMAD AKHYAR	Kepala Desa
12	2015 – 2016	DAHRIL AMAN	Pjs. Kepala Desa
13	2016 – 2021	AHMAD AKHYAR	Kepala Desa
14	2021 – 2022	SURATMAN, SE	Pjs. Kepala Desa
15	2023 s/d sekarang	SUPARNO, Amd	Kepala Desa

Sumber Data: Profil Desa Tahun 2022.

5. Data Kependudukan di Kelurahan Negeri Lama Seberang

Jumlah penduduk Kelurahan Negeri Lama Seberang berdasarkan profil desa tahun 2022 sebesar 3.560 jiwa yang terdiri dari 1844 laki laki dan 1716 perempuan dan Kepala Keluarga 1.104. Sebagian besar penduduk Desa Negeri Lama Seberang bekerja pada sektor petani disusul sektor P dan sektor lainnya.⁶⁶

6. Kondisi Sarana dan Prasarana di Kelurahan Negeri Lama Seberang

TABEL.2

PERUNTUKAN LAHAN

No	Peruntukan Lahan	Luas (Ha/M)	Presentase (%)
1	Persawahan	1,73 Ha	0,378 %
2	Tegalan/ Perladangan	1,73 Ha	0,094 %
3	Perkebunan	3477 Ha	80,151 %
4	Perumahan/ Pemukiman	324.17 Ha	17,580 %
5	Kolam/ Perikanan	2,0 Ha	0,154 %

⁶⁶ *Ibid*,..

6	Hutan	-Ha	0 %
7	Sarana Umum/Sosial :	3,65 -	-
	a. Kantor/ Balai Desa	0,86 Ha	0,047 %
	b. Sarana Kesehatan		
	c. 5 Unit Mesjid	0,20 Ha	0,011%
	d. 6 Unit Mushollah		
	e. 2 Unit SDN	1,73 Ha	0,094 %
	f. 1 Unit Paud		
	g. Lapangan Olahraga	1.03 Ha	0,056 %
	h. Lokasi perkantoran		
	i. Jalan Umum/ Jalan Dusun	1,73 Ha	0,094 %
	j. Saluran Air/Paret	0.68 Ha	0,037 %
	k. SMPN / SMPS		
	l. 1 Unit MTsS	1.73 Ha	0,094 %
	m. Unit SMAN / SMAS		
	n. Tanah Wakaf/Perkuburan	- Ha	- %
		17.73 Ha	0,962 %
		5,37 Ha	0,292 %
		- Ha	- %
		0.86 Ha	0,047 %
		-	-
		2,5 Ha	0,185 %
	TOTAL	3.844 Ha	100 %

Sumber data: Profil Desa Tahun 2022

7. Keadaan Pendidikan di Kelurahan Negeri Lama Seberang

Pendidikan adalah salah satu instrumen penting untuk peningkatan kualitas dan kuantitas penduduk. Di Desa Negeri Lama Seberang masih terdapat 0,50% perempuan yang belum tamat SD dan 1,55% laki laki yang

belum tamat SD. Sedangkan yang menamatkan Akademi dan Perguruan Tinggi baru 1,50% untuk wanita dan 2,50 % untuk laki laki.

TABEL.3
TINGKAT PENDIDIKAN

NO.	TAMAT PENDIDIKAN	L	P	JUMLAH
1.	Tidak tamat SD	300	400	700
2.	Tamat SD	650	350	1.000
3.	Tamat SLTP	930	820	1.750
4.	Tamat SLTA	1.014	1.005	2.019
5.	Tamat Akademi / Sarjana	45	30	75
	JUMLAH	1.269	1.375	2.644

Sumber data: Profil Desa Tahun 2022

Tampak dengan jelas, bahwa tingkat pendidikan yang dominan di Desa justru hanya lulusan SLTA, dan disusul dengan Tamat Akademi.

TABEL.4
INDIKATOR AKSES PENDIDIKAN

NO.	URAIAN	SD		SLTP		SLTA	
		L	P	L	P	L	P
1.	APK	35	40	45	40	60	30
2.	Angka Putus Sekolah	20	30	35	38	45	40
3.	Angka Melanjutkan	90	80	80	75	75	80

Sumber data: Profil Desa Tahun 2022.

8. Bentuk-bentuk Kegiatan Keagamaan Masyarakat di Kelurahan Negeri Lama Seberang

Kegiatan keagamaan masyarakat di Kelurahan Negeri Lama Seberang diantaranya:

- a. Sholat lima waktu berjamaah di masjid.
- b. Sholat Jumat berjamaah di masjid.
- c. Pengajian ibu-ibu setiap hari selasa.
- d. Pengajian bapak-bapak setiap malam jumat.
- e. Pengajian remaja setiap malam selasa.
- f. Perayaan hari besar Islam seperti Tahun Baru Islam, Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad SAW.⁶⁷

B. Temuan Khusus

1. Peran Tokoh Agama Dalam Membina Pendidikan Keagamaan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa tokoh agama menempati kedudukan sosial yang tinggi dalam masyarakat. Masyarakat tidak hanya sekedar menghormati dan segan terhadap tokoh agama, tetapi gagasan dan pemikiran keagamaan tokoh agama dalam berbagai dimensi dipandang sebagai kebenaran, dipegang dan diikuti bahkan diikat secara kuat. Inilah realitas tokoh agama yang ada di Kelurahan Negeri Lama Seberang, sehingga peran serta tokoh agama dalam membina pendidikan keagamaan masyarakat sangat dibutuhkan.

⁶⁷ *Ibid*,..

a. Peran Tokoh Agama

Dalam hal ini, tokoh agama sangat berperan aktif dalam membina pendidikan keagamaan masyarakat di Kelurahan Negeri Lama Seberang.⁶⁸

Bapak Musthopa mengemukakan pendapatnya mengenai tokoh agama di Kelurahan Negeri Lama Seberang, beliau mengatakan bahwa:

“Tokoh agama adalah orang-orang yang ditunjuk untuk menjalankan tugasnya dalam membina dan membantu segala urusan keagamaan di dalam masyarakat. Di kelurahan Negeri Lama Seberang ini, tokoh agama dianggap sebagai pemangku hukum agama Islam dan diberikan tanggung jawab untuk mengajarkan ilmu agama Islam kepada masyarakat, ilmu yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia sesama manusia dan manusia dengan lingkungannya. Masyarakat Kelurahan Negeri Lama Seberang sangat mempercayai tokoh agama untuk membina dan membimbing pendidikan keagamaan masyarakat Islam semua, mulai dari perkawinan, perceraian, warisan, akhlak dan lain sebagainya. Dalam membina pendidikan keagamaan masyarakat Islam, tokoh agama senantiasa berpedoman kepada dasar hukum Islam, yaitu Al-Qur’an dan Hadits. Segala sesuatu permasalahan yang terjadi di kalangan masyarakat Kelurahan Negeri Lama Seberang ini, tokoh agama selalu menyelesaikan perkara tersebut berlandaskan Al-Qur’an dan Hadits.”⁶⁹

b. Kriteria Tokoh Agama

Sama halnya dengan penjelasan ibu Sari yang juga mengemukakan pendapatnya mengenai tokoh agama di Kelurahan Negeri Lama Seberang, beliau mengatakan bahwa:

“Tokoh agama di Kelurahan Negeri Lama Seberang adalah sebagai panutan masyarakat, selalu dipenuhi dengan keindahan sifatnya dan kebaikan akhlaknya, sehingga tokoh agama menjadi teladan bagi masyarakat. Tokoh agama memiliki wawasan yang luas, sehingga mampu menampung dan menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat. Pada saat seperti inilah peran tokoh agama sangat dibutuhkan untuk meluruskan dan mencari jalan keluar atas setiap problem hidup dalam masyarakat Kelurahan Negeri Lama Seberang. Tokoh agama di sini

⁶⁸ Hasil Observasi Kelurahan Negeri Lama Seberang, 30 Februari 2023.

⁶⁹Musthopa, Tokoh Agama, Wawancara Kelurahan Negeri Lama Seberang pada tanggal 03 Maret 2023.

berperan sebagai penasehat atau juga sebagai orang tua yang berkewajiban memberi nasehat kepada anak-anaknya. Pada saat masyarakat melakukan penyimpangan dan hal-hal buruk lainnya, tokoh agama di Kelurahan Negeri Lama Seberang menjadi penengah dalam menyelesaikan masalah tersebut, tokoh agama mampu menciptakan suasana sejahtera, aman, tenteram dan damai.”⁷⁰

c. Tugas Tokoh Agama

Dalam hal ini bapak Suparno selaku Kepala Kelurahan di Kelurahan Negeri Lama Seberang, beliau mengemukakan pendapatnya bahwa:

“Tokoh agama selalu membina pendidikan keagamaan masyarakat Islam di Kelurahan Negeri Lama Seberang melalui kajian-kajian Islam yang disampaikannya, misalnya melalui khutbah Jumat, kultum selesai shalat berjamaah dan setiap melaksanakan pengajian rutin seminggu sekali di masjid. Materi yang disampaikan oleh tokoh agama saat pengajian rutin tersebut selalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, sehingga pola hidup dan tingkah laku masyarakat mengalami perubahan seiring waktu berjalan dengan adanya pembinaan dari para tokoh agama. Tokoh agama di Kelurahan Negeri Lama Seberang ini sudah pantas dikatakan sebagai tokoh agama sebab peran mereka sangat berpengaruh pada perubahan tingkah laku dan kebiasaan masyarakat.”⁷¹

d. Keikutsertaan Tokoh Agama dan Masyarakat

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bersama salah satu tokoh agama kelurahan Negeri Lama Seberang yang akrab dengan panggilan ustadzah Sofwah, beliau mengemukakan pendapatnya mengenai peran tokoh agama di Kelurahan Negeri Lama Seberang, beliau mengatakan bahwa:

“Tokoh agama adalah seorang pemimpin dalam menjalankan kehidupan beragama. Peran tokoh agama sebagai panutan masyarakat, penasehat, pengasuh, penengah, penentu kebijakan, pengawas masyarakat, pencipta keadilan dan lain sebagainya tentu harus memiliki sifat-sifat baik seperti sabar, tabah, bijaksana, teladan dan lain sebagainya. Jadi, dengan sifat-sifat yang tokoh agama miliki tersebut dapat membantu tokoh agama dalam menghadapi berbagai macam perilaku masyarakat. Hal ini

⁷⁰Sari, Warga, Wawancara Kelurahan Negeri Lama Seberan pada tanggal 05 Maret 2023.

⁷¹Suparno, Kepala Kelurahan, Wawancara Kelurahan Negeri Lama Seberang, tanggal 21 Maret 2023.

sebagaimana terjadi pada salah satu oknum masyarakat Kelurahan Negeri Lama Seberang yang ditegur dan dinasehati karena melakukan perilaku menyimpang. Oknum tersebut marah dan tidak terima dengan nasehat dan teguran tokoh agama. Namun, para tokoh agama di Kelurahan Negeri Lama Seberang tetap saja sabar dalam menghadapi oknum tersebut dan senantiasa tidak patah semangat untuk selalu mencoba mencegah dan menasehati tanpa ada tindakan kekerasan.”⁷²

e. Kegiatan yang diadakan Tokoh Agama

Bapak Muhammad Mukhsin sebagai salah satu tokoh agama di Kelurahan Negeri Lama Seberang yang lebih akrab dengan panggilan ustadz mukhsin mengemukakan pendapatnya mengenai kegiatan yang dilaksanakan tokoh agama di Kelurahan Negeri Lama Seberang, beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan rutin keagamaan yang ada di Kelurahan Negeri Lama Seberang dilaksanakan melalui majlis taklim. Di dalam majlis taklim dikaji berbagai macam perihal agama, mulai dari pembenaran bacaan Al-Quran baik kaum ibu-ibu maupun kaum bapak-bapak, kajian fiqh dan lain sebagainya. Melalui kajian-kajian rutin ini para tokoh agama mencoba melakukan pembinaan terhadap masyarakat menyangkut perihal yang masih belum sempurna dan bahkan meluruskan hal-hal yang menyimpang dari ajaran Islam. Hampir 99% masyarakat Kelurahan Negeri Lama Seberang menerima para tokoh agama dan mengikuti perintah serta ajakannya menuju kebaikan dan perubahan. Masyarakat juga sangat mendukung apa yang diusahakan oleh tokoh agama dalam membimbing dan membina oknum yang salah dan menyimpang. Berbagai bentuk pembinaan dilakukan oleh tokoh agama, seperti ceramah, kultum, khutbah Jumat dan lain sebagainya, baik yang dilakukan di Musholla ataupun di masjid.”⁷³

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwasanya peran tokoh agama sangat dibutuhkan dalam membimbing dan membina pendidikan keagamaan masyarakat Islam Kelurahan Negeri Lama Seberang. Hal ini terbukti dari salah satu paparan di atas bahwa setelah

⁷²Sofwah, Tokoh Agama, Wawancara Kelurahan Negeri Lama Seberang, tanggal 15 April 2023.

⁷³Muhammad Mukhsin, Tokoh Agama, Wawancara Kelurahan Negeri Lama Seberang, tanggal 15 April 2023.

rutin mengikuti kajian dari tokoh agama perilaku oknum masyarakat yang awalnya buruk, seiring waktu cenderung menjadi membaik. Tentunya ini merupakan semangat dan kerja keras dari para tokoh agama dengan sifat, sopan, santun, lemah lembut dan sifat lain yang dimiliki tokoh agama menjadikan masyarakat patuh dan tekun dalam mengamalkan dan menjalankan setiap ajaran dari tokoh agama, sehingga dengan demikian, dari waktu ke waktu masyarakat menjadi pribadi yang lebih baik, sehingga mampu menjadi hamba yang dicintai oleh Allah SWT.

f. Metode yang Digunakan Tokoh Agama

Bapak Musthopa mengatakan bahwa:

“Dalam melakukan pembinaan pendidikan keagamaan masyarakat Islam Kelurahan Negeri Lama Seberang, tokoh agama menggunakan model-model islami, seperti pembiasaan, teladan yang baik dan lain sebagainya. Pembiasaan, tokoh agama membiasakan diri dan mengajak masyarakat untuk selalu melakukan perbuatan baik seperti shalat berjamaah rutin lima waktu sehari semalam, kebersihan lingkungan dan kebiasaan-kebiasaan lain yang bernilai positif. Teladan, tokoh agama sebagai panutan masyarakat senantiasa menjadi teladan dan tempat bernaung masyarakat baik dalam keadaan susah maupun senang.”⁷⁴

Selain itu, Muhammad Mukhsin menambahkan bahwa:

“Tokoh agama adalah seseorang yang berilmu terutama dalam hal ilmu keislaman sehingga ia bisa dijadikan sebagai guru dalam mempelajari ilmu agama. Model pembinaan yang dilakukan oleh tokoh agama diantaranya adalah mengajak masyarakat untuk menyembah Allah SWT, mengingat, memandu, memimbing, menasehati dan senantiasa selalu mengajak untuk mendirikan shalat berjamaah bagi laki-laki, mengajak untuk melaksanakan puasa pada bulan ramadhan, mengajarkan dan membimbing masyarakat untuk menyisihkan hartanya untuk membayar zakat, megajak para wanita untuk selalu menjaga serta menutup aurat dan lain sebagainya.”⁷⁵

Selanjutnya, ibu Sofwah mengatakan bahwa:

⁷⁴Musthopa, Tokoh Agama, Wawancara Kelurahan Negeri Lama Seberang, tanggal 18 Maret 2023.

⁷⁵Muhammad Mukhsin, Tokoh Agama, Wawancara Kelurahan Negeri Lama Seberang, tanggal 13 April 2023.

“Dalam pembinaan pendidikan keagamaan masyarakat Islam yang dilakukan oleh tokoh agama melalui kajian-kajian rutin pada majlis taklim dengan menggunakan berbagai macam metode, di antaranya metode ceramah, tanya jawab dan praktek langsung. Dalam hal ini, misalnya kajian Al-Quran, setelah tokoh agama mengajarkan, kemudian mencontohkan bacaan yang benar, peserta kajian melakukan tanya jawab dan seterusnya tokoh agama langsung meminta peserta kajian untuk mempraktekkan bacaan Al-Qur’an. Begitu juga dengan kajian fiqih, misalnya pada saat bab thaharah, seperti materi wudhu, tokoh agama juga meminta para peserta kajian untuk mempraktekannya. Apabila masih ada yang kurang sempurna diajarkan kembali dan disempurnakan. Demikian juga saat mempelajari bab jenazah, tokoh agama menjelaskan semuanya kemudian mempraktekannya mulai dari memandikan, mengkafani, menshalatkan hingga menguburkannya, sehingga pendalaman materi-materi agama seperti ini langsung bisa diamalkan oleh peserta, baik majlis taklim kaum bapak-bapak maupun majlis taklim kaum ibu-ibu.”⁷⁶

Sama halnya dengan penjelasan ibu Evi sebagai salah satu warga kelurahan Negeri Lama Seberang, beliau mengatakan bahwa:

“Metode yang digunakan tokoh agama dalam membina pendidikan keagamaan masyarakat Islam Kelurahan Negeri Lama Seberang melalui majlis taklim dapat dipahami dan dimengerti oleh para pesertanya. Dengan metode-metode tersebut, para peserta kajian di majlis taklim terbantu dan terbimbing dalam memperbaiki dan mendalami ilmu agama Islam secara mendalam dan mendetail. Mereka pantas dikatakan sebagai tokoh agama sebab dapat menjalankan perannya dengan baik dalam membina pendidikan keagamaan bagi masyarakat Kelurahan Negeri Lama Seberang ini.”⁷⁷

Bapak Suparno selaku Kepala Kelurahan Negeri Lama Seberang mengatakan juga bahwa:

“Metode-metode yang digunakan oleh tokoh agama sangat mempengaruhi proses pembinaan pendidikan keagamaan masyarakat Islam Kelurahan Negeri Lama Seberang, seperti metode ceramah, tanya jawab dan praktek. Metode ceramah sebagai pengantar untuk pengetahuan masyarakat sebagai peserta dalam mengikuti kajian-kajian rutin. Metode tanya jawab digunakan oleh masyarakat untuk menanyakan materi yang kurang dipahami setelah disampaikan oleh tokoh agama. Selanjutnya, metode praktek melengkapi materi yang telah mereka pelajari untuk

⁷⁶Sofwah, Tokoh Agama, Wawancara Kelurahan Negeri Lama Seberang, tanggal 24 April 2023.

⁷⁷Evi, Warga, Wawancara Kelurahan Negeri Lama Seberang, tanggal 01 Mei 2023.

menjadi sempurna, sehingga dalam pengamalan masyarakat tidak terjadi lagi kesalahan bahkan penyimpangan dan lain sebagainya.”⁷⁸

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran yang digunakan oleh tokoh agama sangat berpengaruh terhadap pembinaan pendidikan keagamaan masyarakat Islam Kelurahan Negeri Lama Seberang, sehingga para tokoh agama memilih metode yang sederhana saja supaya masyarakat lebih mudah memahami dan mengerti apa yang diajarkan oleh tokoh agama, sehingga masyarakat pun dengan mudah mengamalkannya.

2. Kendala Yang Dialami Tokoh Agama Dalam Membina Pendidikan Keagamaan Masyarakat Islam Di Kelurahan Negeri Lama Seberang Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu

Berkaitan dengan kendala, setiap kegiatan pasti mengalami kendala dalam proses pelaksanaannya, begitu juga dengan pembinaan pendidikan keagamaan masyarakat Islam oleh tokoh agama tentu mengalami kendala, baik dari sisi tokoh agama itu sendiri maupun dari sisi masyarakat, walaupun kendala tersebut tidak tergolong kepada kendala besar, akan tetapi tetap juga namanya kendala. Misalnya kendala yang dihadapi tokoh agama dalam membina pendidikan keagamaan masyarakat Islam adalah dari kegiatan rutin yang dilaksanakan dalam majlis taklim.

a. Kendala Dikalangan Orang Tua

Sebagaimana dipaparkan oleh ibu Sofwah sebagai salah satu tokoh agama di Kelurahan Negeri Lama Seberang berikut:

⁷⁸Suparno, Kepala Kelurahan, Wawancara Kelurahan Negeri Lama Seberang, tanggal 17 Desember 2023.

“Kendala yang dialami tokoh agama dalam membina pendidikan keagamaan masyarakat Islam di Kelurahan Negeri Lama Seberang adalah kurangnya pemahaman agama Islam oleh masyarakat itu sendiri dan tidak mau menghadiri kajian-kajian rutin seperti majlis taklim yang diadakan di Kelurahan Negeri Lama Seberang, sehingga dengan pengetahuan minim masyarakat melakukan kegiatan ibadah seadanya, yang padahal masih membutuhkan peningkatan dan penambahan. Contohnya, masih rendahnya pengetahuan dan pendalaman ilmu tajwid masyarakat dalam membaca Al-Qur’an. Karena sebagian masyarakat tidak mau mencari tau dan menggali lebih dalam lagi pengetahuannya, sehingga bacaan ayat suci Al-Qur’an sering salah dalam penyebutan makharijul hurufnya, sifatul hurufnya, mad dan lain sebagainya.”⁷⁹

b. Kendala Dikalangan Remaja

Bapak Musthopa menambahkan bahwa:

“Kendala yang dialami tokoh agama dalam membina pendidikan keagamaan masyarakat Islam Kelurahan Negeri Lama Seberang adalah kebanyakan masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan, sehingga sangat sedikit waktu luang mereka dalam menghadiri kajian-kajian yang disajikan oleh tokoh agama. Dengan demikian, pemahaman dan pengetahuan masyarakat pun sangat minim. Sebagai contoh, tata cara pelaksanaan shalat yang dimulai dengan takbir hingga salam. Dalam hal ini masih banyak masyarakat yang salah memahami dan melakukan gerakan shalat, sehingga berdampak pada pengamalan masyarakat itu sendiri.”⁸⁰

Bapak Muhammad Mukhsin juga mengatakan bahwa:

“Dalam melakukan pembinaan pendidikan keagamaan terhadap masyarakat Kelurahan Negeri Lama Seberang, tokoh agama mengalami beberapa kendala, di antaranya adalah dari sebagian kalangan remaja yang sudah terhipnotis dengan kecanggihan handphone, sehingga berakibat buruk kepada perilaku sehari-harinya. Sebagian remaja tersebut susah untuk dinasehati, kemudian menuntut ilmu seperti mengaji ke masjid pun tidak mau diikuti, saat dinasehati marah dan memberontak dan lain sebagainya.”⁸¹

Senada dengan ungkapan di atas, ibu Ani salah satu warga kelurahan

Negeri Lama Seberang menambahkan bahwa:

⁷⁹Sofwah, Tokoh Agama, Wawancara Kelurahan Negeri Lama Seberang, tanggal 24 Maret 2023.

⁸⁰Musthopa, Tokoh Agama, Wawancara Kelurahan Negeri Lama Seberang, tanggal 13 Maret 2023.

⁸¹Muhammad Mukhsin, Tokoh Agama, Wawancara Kelurahan Negeri Lama Seberang, tanggal 30 Februari 2023.

“Yang susah diatur itu adalah sebagian kalangan remaja yang memang tidak ada pendidikan, baik formal maupun non formal, in formal (pendidikan keluarga) pun tidak maksimal. Ini contoh nyata dari satu keluarga masyarakat Kelurahan Negeri Lama Seberang yang membangkang kepada orangtuanya dan tidak mau menimba ilmu, hobinya cuma iseng-iseng saja mutar-mutar dengan motor tanpa kejelasan, pulang ke rumah apa yang diminta tidak dipenuhi marah-marah dan mengancam orang tua. Hal ini menjadi sangat susah untuk dikendalikan dikarenakan hati dan pikirannya sudah beku. Bagaimanapun bentuk nasehat yang diberikan tidak mempan lagi, sehingga menjadi kendala bagi tokoh agama dalam membina perilakunya.”⁸²

Kemudian ibu Atik salah satu warga kelurahan Negeri Lama Seberang menambahkan pula bahwa:

“Perubahan gaya hidup remaja yang cenderung membawa mereka untuk menyukai pembelajaran agama semakin menurun, bahkan bisa tergolong hilang begitu saja keinginannya untuk menuntut ilmu agama. Perubahan ini terlihat dari cara mereka berpakaian yang dominan menampakkan aurat, hura-hura tanpa jelas arah tujuan. Ini sangat mengkhawatirkan dan meresahkan, sehingga para tokoh agama mengalami hambatan dalam melakukan pembinaan pendidikan keagamaan sebagian remaja di Kelurahan Negeri Lama Seberang.”⁸³

Di samping itu, bapak Suparno sebagai Kepala Kelurahan Negeri Lama Seberang mengutarakan bahwa:

“Tokoh agama di Kelurahan Negeri Lama Seberang ini patut saya acungi jempol, mereka adalah tokoh agama yang sangat ramah, giat, sabar, serta memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap perannya. Walaupun sebagian remaja sulit untuk dinasehati dan diawasi, para tokoh agama di Kelurahan Negeri Lama Seberang pantang mundur untuk melakukan pembinaan. Tokoh agama secara terus menerus dan tanpa henti tetap melakukan dan berusaha semaksimal mungkin untuk membina masyarakatnya menuju arah perbaikan dan perubahan, terlebih khusus bidang aqidah, ibadah dan akhlak. Tokoh agama beserta pemerintah desa bekerja sama dalam menjaga dan membina masyarakat menuju jalan yang lurus, sehingga nantinya kita sama-sama menjadi hamba yang dicintai oleh Allah swt.”⁸⁴

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap kegiatan tentu mengalami kendala, begitu juga dengan pembinaan yang

⁸²Ani, Warga, Wawancara Kelurahan Negeri Lama Seberang, tanggal 29 Februari 2023.

⁸³ Atik, Warga, Wawancara Kelurahan Negeri Lama Seberang, tanggal 17 Maret 2023.

⁸⁴Suparno, Kepala Kelurahan, Wawancara Kelurahan Negeri Lama Seberang, tanggal 18 Maret 2023.

dilakukan oleh tokoh agama terhadap pendidikan keagamaan masyarakat Kelurahan Negeri Lama Seberang.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran tokoh agama dalam membina pendidikan keagamaan masyarakat Islam di Kelurahan Negeri Lama Seberang ialah pertama melalui pemahaman, kedua melalui pembinaan, kemudian melalui pembiasaan oleh masyarakat Islam di Kelurahan Negeri Lama Seberang.

Dengan demikian, peran tokoh agama dalam membina pendidikan keagamaan masyarakat Islam di Kelurahan Negeri Lama Seberang sangatlah dirasakan manfaatnya bagi pendidikan keagamaan masyarakat, hal ini terlihat dari seorang tokoh agama yang mampu melakukan adaptasi terhadap masyarakat dengan melakukan kontrol dan menjalankan kegiatan rutin yaitu dengan kajian-kajian yang dilakukan dengan memberi motivasi dalam berbuat baik dan berperan membimbing umat agar menjadi lebih baik lagi. Sedangkan pandangan masyarakat sangat baik terhadap keberadaan peran tokoh agama, masyarakatpun mendukung dengan cara berpartisipasi dan menerima dengan baik ajaran yang disampaikan tokoh agama.

Tokoh agama adalah orang-orang yang ditunjuk untuk menjalankan tugasnya dalam membina dan membantu segala urusan keagamaan di dalam masyarakat. Di kelurahan Negeri Lama Seberang ini, tokoh agama dianggap sebagai pemangku hukum agama Islam dan diberikan tanggung jawab untuk mengajarkan ilmu agama Islam kepada masyarakat, ilmu yang mengatur

hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia sesama manusia dan manusia dengan lingkungannya. Masyarakat Kelurahan Negeri Lama Seberang sangat mempercayai tokoh agama untuk membina dan membimbing pendidikan keagamaan masyarakat Islam semua, mulai dari perkawinan, perceraian, warisan, akhlak dan lain sebagainya. Dalam membina pendidikan keagamaan masyarakat Islam, tokoh agama senantiasa berpedoman kepada dasar hukum Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Segala sesuatu permasalahan yang terjadi di kalangan masyarakat Kelurahan Negeri Lama Seberang ini, tokoh agama selalu menyelesaikan perkara tersebut berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits.

Dalam melakukan pembinaan pendidikan keagamaan terhadap masyarakat Kelurahan Negeri Lama Seberang, tokoh agama mengalami beberapa kendala, di antaranya adalah dari sebagian kalangan remaja yang sudah terhipnotis dengan kecanggihan handphone, sehingga berakibat buruk kepada perilaku sehari-harinya. Sebagian remaja tersebut susah untuk dinasehati, kemudian menuntut ilmu seperti mengaji ke masjid pun tidak mau diikuti, saat dinasehati marah dan memberontak dan lain sebagainya.

Kendala yang dialami tokoh agama dalam membina pendidikan keagamaan masyarakat Islam Kelurahan Negeri Lama Seberang adalah kebanyakan masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan, sehingga sangat sedikit waktu luang mereka dalam menghadiri kajian-kajian yang disajikan oleh tokoh agama. Dengan demikian, pemahaman dan pengetahuan masyarakat pun sangat minim. Sebagai contoh, tata cara pelaksanaan shalat yang dimulai dengan takbir hingga salam. Dalam hal ini

masih banyak masyarakat yang salah memahami dan melakukan gerakan shalat, sehingga berdampak pada pengamalan masyarakat itu sendiri.

Perubahan gaya hidup remaja yang cenderung membawa mereka untuk menyukai pembelajaran agama semakin menurun, bahkan bisa tergolong hilang begitu saja keinginannya untuk menuntut ilmu agama. Perubahan ini terlihat dari cara mereka berpakaian yang dominan menampakkan aurat, huru-hura tanpa jelas arah tujuan. Ini sangat mengkhawatirkan dan meresahkan, sehingga para tokoh agama mengalami hambatan dalam melakukan pembinaan pendidikan keagamaan sebagian remaja di Kelurahan Negeri Lama Seberang.

Model pembinaan yang dilakukan oleh tokoh agama diantaranya adalah mengajak masyarakat untuk menyembah Allah SWT, mengingat, memandu, memimbing, menasehati dan senantiasa selalu mengajak untuk mendirikan shalat berjamaah bagi laki-laki, mengajak untuk melaksanakan puasa pada bulan ramadhan, mengajarkan dan membimbing masyarakat untuk menyisihkan hartanya untuk membayar zakat, megajak para wanita untuk selalu menjaga serta menutup aurat dan lain sebagainya.

Dalam pembinaan pendidikan keagamaan masyarakat Islam yang dilakukan oleh tokoh agama melalui kajian-kajian rutin pada majlis taklim dengan menggunakan berbagai macam metode, di antaranya metode ceramah, tanya jawab dan praktek langsung. Dalam hal ini, misalnya kajian Al-Quran, setelah tokoh agama mengajarkan, kemudian mencontohkan bacaan yang benar, peserta kajian melakukan tanya jawab dan seterusnya tokoh agama

langsung meminta peserta kajian untuk mempraktekkan bacaan Al-Qur'an. Begitu juga dengan kajian fiqih, misalnya pada saat bab thaharah, seperti materi wudhu, tokoh agama juga meminta para peserta kajian untuk mempraktekkan. Apabila masih ada yang kurang sempurna diajarkan kembali dan disempurnakan. Demikian juga saat mempelajari bab jenazah, tokoh agama menjelaskan semuanya kemudian mempraktekkan mulai dari memandikan, mengkafani, menshalatkan hingga menguburkannya, sehingga pendalaman materi-materi agama seperti ini langsung bisa diamalkan oleh peserta, baik majlis taklim kaum bapak-bapak maupun majlis taklim kaum ibu-ibu.

Metode yang digunakan tokoh agama dalam membina pendidikan keagamaan masyarakat Islam Kelurahan Negeri Lama Seberang melalui majlis taklim dapat dipahami dan dimengerti oleh para pesertanya. Dengan metode-metode tersebut, para peserta kajian di majlis taklim terbantu dan terbimbing dalam memperbaiki dan mendalami ilmu agama Islam secara mendalam dan mendetail.

Metode-metode yang digunakan oleh tokoh agama sangat mempengaruhi proses pembinaan pendidikan keagamaan masyarakat Islam Kelurahan Negeri Lama Seberang, seperti metode ceramah, tanya jawab dan praktek. Metode ceramah sebagai pengantar untuk pengetahuan masyarakat sebagai peserta dalam mengikuti kajian-kajian rutin. Metode tanya jawab digunakan oleh masyarakat untuk menanyakan materi yang kurang dipahami setelah disampaikan oleh tokoh agama. Selanjutnya, metode praktek melengkapi

materi yang telah mereka pelajari untuk menjadi sempurna, sehingga dalam pengamalan masyarakat tidak terjadi lagi kesalahan bahkan penyimpangan dan lain sebagainya.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, dan wawancara terhadap responden. Adapun keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh
3. Keterbatasan peneliti dalam berinteraksi dengan tokoh agama
4. Peneliti tidak bisa melihat secara mendalam tentang jawaban-jawaban yang diucapkan pemerintah dan masyarakat pada saat wawancara dan observasi

Meski peneliti menemukan hambatan dalam penelitian ini, namun dengan usaha dan kerja keras dan juga bantuan semua pihak yang mendukung akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan atau kesulitan yang dihadapi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan dan uraian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis akan merumuskan suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Tokoh Agama dalam Membina Pendidikan Keagamaan Masyarakat Islam di Kelurahan Negeri Lama Seberang Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu sangatlah dirasakan manfaat dalam pendidikan keagamaan masyarakat. Peran tokoh agama dalam membina pendidikan keagamaan yang dilakukan dengan berbaur kepada masyarakat, menjalin hubungan antara tokoh agama dan masyarakat Islam dengan baik, mendatangi secara fisik dengan cara mendatangi rumah-rumah warga dengan tujuan berkumpul bersama atau berbaur dengan masyarakat. Sedangkan pandangan masyarakat sangat baik terhadap keberadaan peran tokoh agama, masyarakatpun mendukung dengan cara berpartisipasi dan menerima dengan baik ajaran yang disampaikan tokoh agama.
2. Dalam menjalankan perannya, tokoh agama pasti akan mendapatkan cobaan atau kendala-kendala dalam menyampaikan dakwah dan mengajak masyarakat untuk berbuat kebaikan dan meninggalkan keburukan. Seperti halnya dengan tokoh agama yang pertama kali menyampaikan dakwah untuk mengajak kedalam kebaikan. Sebelumnya masyarakat sangat minim

dalam melakukan atau mengikuti aktifitas pendidikan keagamaan, kurang sadarnya masyarakat dan mempunyai pemahaman agama yang minim.

B. Saran-saran

Berdasarkan pada kesimpulan tersebut di atas, maka saran-saran penulis sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat Kelurahan Negeri Lama Seberang Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu harus meningkatkan kesadaran diri, serta para masyarakat Islam, sebaiknya lebih aktif mengikuti pengajian ditengah kesibukan duniawi agar tingkat keilmuan bertambah, terutama ilmu agama sebagai bekal di akhirat dan dunia.
2. Untuk aparaturnya Kelurahan Negeri Lama Seberang juga harus mendukung dan berpartisipasi dalam mengembangkan Kelurahanannya agar lebih maju dan lebih baik sehingga tidak terjadi kemunduran dari pemahaman agama yang kurang baik.
3. Keberadaan tokoh agama sebagai lembaga non formal ditengah-tengah masyarakat harus memberi dampak positif dalam meningkatkan ibadah maupun meningkatkan pemahaman masyarakat tentang ilmu agama dan menjadi contoh bagi pendidikan keagamaan masyarakat Islam di Kelurahan Negeri Lama Seberang Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu.
4. Kepada Tokoh Agama metode kepemimpinan yang digunakan hendaknya disampaikan lebih bervariasi dan tidak monoton (khusus dalam hal musyawarah dan ide-ide kreatif) untuk bisa menarik minat jamaah yang hadir maupun belum hadir agar bertambah banyak anggota yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Wahidin, *Konsep Ulama Menurut Al-Qur'an Pada Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Jakarta: Rosda Karya, 1998.
- Ahdi Makmur. "Peran Ulama Dalam Membina Masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan", *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Volume 36, No.1, Januari 2012.
- Ahmad Yani, *53 Materi Khotbah Ber-Angka*, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Ali Amran, *Peran Agama dalam Perubahan Sosial Masyarakat*, Jakarta: Hikmah II No I. 2015.
- Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Badruddin Hsunky, *Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Aksara. 1999.
- Cholid Narbuko dan H. Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara. 1997.
- Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2006.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2001.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Fathiy Syamsudin Ramadhan Al-Nawiy, *Mengatakan Peran Ulama dan Fungsi Ulama*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Al-Ghazali, *IhyaUlumuddin Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mu'min*, Peterjemah, Moh Abdi Rathomy, Bandung: Diponegoro, 1975.
- Hiroko Horikoshi, *Kyai Dan Perubahan Sosial Masyarakat*, Jakarta: P3M. 1991.
- Ibi Anggita & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak 2018.

- Ihya Ulumuddin, *Tafsir Qur'an*, Jakarta: Jurnal Islam. 2009.
- Imam Suprayogo dan Tabroni, *Metodelogi Penelitian Sosial Agama, Cet-2*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2003.
- Kahmad, *Sosiologi Agama*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodelogi Research Sosial*, Bandung: Mandar Maju. 1997.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodelogi Riset Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara. 1997.
- Lexy j. Meolong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya. 2001.
- Margono Selamat, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Bina Aksara, 2004.
- Moch, Eksan, *Kyai Kelana: Biografi KH. Muchith Muzadi*, Yogyakarta: LKIS, 2000
- Moh Bahruddin, "Peran Ulama Nahdlatul Ulama Dalam Menyiarkan Paham Keagamaan Moderat di Provinsi Lampung," *Jurnal Studi Keislaman*, Volume 17, No. 1, Mei 2017.
- Muhammad Nur Rasyid, "Kapasitas Ulama Dalam Bernegara," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 6, No. 1, Maret 2019.
- Musthofa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Lebanon: Darul Fikri, 2003.
- Rosehan Anwar, dkk, *Ulama Dalam Penyebaran Pendidikan dan Khazanah Keagamaan*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan dan Lektor Pendidikan Agama, 2003.
- Safuan Alfandi, *Ihya Ulumuddin Imam Al Ghazali*, Solo: Sendang Ilmu, 1998.
- Safun Alfandi, *IhyaUlumuddin Imam Al Ghazali Filsafat Ilmu dan Kesucian Hati di Bidang Insan dan Lisan*, Solo: Sedang Ilmu, 2002.
- Said Aqil Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.

- Salim dan haidir, *Penelitian Pendidikan dan Metode Pendekatan dan Jenis* Jakarta: Prenadamedia. 2019.
- Sayuti Ali, *Metode Penelitian Agama (Pendekatan Teori dan Praktek)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Soejarno Soekamto, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Soejarno Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: CV Rajawali, 1986.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitia*, Jakarta: Rineka Cipta, Revisi. 1996.
- Sumarto, Inovasi, *Partisipasi dan Good Governance*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2003.
- Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research, jilid 1*, Yogyakarta: Andi Offset. 1992.
- Syamsuddin Adz-Dzahabi, *Kitabul-Kabaair*, Lebanon: Darul Kutub, 2002.
- W.J.S. Poewerdamita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Winarno dan Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* Bandung: Tarsito, 1990.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Mahasiswa

Nama : SITI HAJAR RITONGA
NIM : 19 201 00008
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
Tempat/Tanggal Lahir : Negeri Lama Seberang, 29 Januari 2002
Email/ No Hp : sitihajarritonga2901@gmail.com / 081278870278
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 2 Bersaudara
Alamat : Dusun Boom Desa Negeri Lama Seberang Kec.
Bilah Hilir Kab. Labuhan Batu

II. Nama Orang Tua

Ayah : JULAMBRI RITONGA
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : DARLINA LUBIS
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Dusun Boom Desa Negeri Lama Seberang Kec. Bilah Hilir Kab.
Labuhan Batu

III. Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri 112190 Desa Negeri Lama Seberang, Kecamatan Bilah Hilir, Kabupaten Labuhan Batu, Lulus Tahun 2011.
- b. MTs Al-Ittihadul Wathoniyah Negeri Lama, Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu, Lulus Tahun 2016.
- c. SMA N1 Bilah Hilir Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu, Lulus Tahun 2019.
- d. S1 Jurusan PAI Mulai Tahun 2019 hingga Sekarang.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Observasi

DAFTAR OBSERVASI

No	Tempat dan Waktu	Nama Desa	Indikator	Sub Indikator	Informan
1	Rabu, 23 Novem ber 2022, pukul 11.30 WIB, di masjid	Negeri Lama Seberang	Kegiatan Keagamaan yang dilaksanakan di Kelurahan Negeri Lama Seberang	1. Sholat 5 waktu berjamaah 2. Sholat Jumat berjamaah 3. Pengajian Ibu-ibu setiap hari selasa	Tokoh Agama dan Masyarakat Kelurahan Negeri Lama Seberang
2	Kamis, 24 Novem ber 2022, pukul 15.00 WIB, di rumah salah satu warga	Negeri Lama Seberang	Peran Tokoh Agama	1. Sebagai Imam Sholat 5 waktu berjamaah 2. Sebagai khatib khutbah jumat 3. Sebagai pengisi materi pengajian ibu-ibu	Tokoh Agama Kelurahan Negeri Lama Seberang

3	Kamis, 24 Novem ber 2022, pukul 10.30 WIB, di rumah tokoh agama	Negeri Lama Seberang	Kendala yang dialami Tokoh Agama	1. Kurangnya minat dan semangat masyarakat Kelurahan Negeri Lama Seberang dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan	Masyarakat dan Tokoh Agama Kelurahan Negeri Lama Seberang
4	Sabtu, 3 Desem ber 2022, pukul 15.00 WIB, di pondok pengaji an	Negeri Lama Seberang	Solusi untuk kendala yang dialami Tokoh Agama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajarkan pendidikan keagamaan kepada masyarakat Islam 2. Memberikan nasehat kepada warga masyarakat Islam 3. Memberikan dorongan kepada masyarakat Islam untuk mempelajari pendidikan keagamaan 	Tokoh Agama Kelurahan Negeri Lama Seberang

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Daftar pertanyaan wawancara pada saat penelitian kepada tokoh agama kelurahan Negeri Lama Seberang sebagai berikut:
1. Apa yang dimaksud dengan tokoh agama?
 2. Apa saja yang menjadi kriteria tokoh agama?
 3. Apa saja tugas tokoh agama dalam bermasyarakat?
 4. Bagaimana peran tokoh agama dalam membina pendidikan keagamaan pada masyarakat Islam di kelurahan ini?
 5. Bagaimana keikutsertaan tokoh agama dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan pada masyarakat Islam di Kelurahan ini?
 6. Apa saja yang menjadi tanggung jawab tokoh agama dalam membina pendidikan keagamaan masyarakat Islam di kelurahan ini?
 7. Apakah ada kendala selama anda menjadi tokoh agama yang berperan sebagai pembina pendidikan keagamaan masyarakat Islam di Kelurahan ini?
 8. Bagaimana respon dan keikutsertaan masyarakat terhadap pendidikan keagamaan yang telah anda laksanakan?
 9. Apakah terjadi perkembangan pengetahuan masyarakat Islam terhadap pendidikan keagamaan yang anda ajarkan?
 10. Metode pendidikan apa yang anda gunakan untuk mengajarkan pendidikan keagamaan kepada masyarakat Islam di Kelurahan ini?

11. Pemahaman apa yang anda berikan untuk membangun kembali semangat masyarakat Islam agar mau lebih memperdalam lagi pendidikan keagamaan?
- B. Daftar pertanyaan wawancara kepada pemerintah dan masyarakat guna mendapatkan keterangan mengenai peran tokoh agama dalam membina pendidikan keagamaan masyarakat Islam di kelurahan Negeri Lama Seberang:
1. Apa yang dimaksud dengan tokoh agama?
 2. Apakah pantas tokoh agama di kelurahan ini dikatakan sebagai tokoh agama?
 3. Bagaimana peran tokoh agama dalam membina pendidikan keagamaan pada masyarakat Islam di kelurahan ini?
 4. Apa saja kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan tokoh agama di kelurahan ini?
 5. Dengan adanya tokoh agama di kelurahan ini, apakah berdampak baik atau malah berdampak buruk terhadap pendidikan keagamaan masyarakat di kelurahan ini?

Lampiran 3. Daftar Responden

DAFTAR RESPONDEN

NO	Nama Responden	Keterangan
1	Ustadz Muhammad Mukhsin	Tokoh Agama
2	Ustadz Musthopa	Tokoh Agama
3	Ustadzah Sofwah	Tokoh Agama
4	Bapak Suparno	Kepala Desa/Kelurahan
5	Ibu Sari	Masyarakat
6	Ibu Atik	Masyarakat
7	Ibu Evi	Masyarakat
8	Ibu Ani	Masyarakat
9	Ibu Inur	Masyarakat

TRANSKRIPSI HASIL WAWANCARA

A. Tujuan

Untuk mengetahui bagaimana peran tokoh agama dalam membina pendidikan keagamaan masyarakat Islam di Kelurahan Negeri Lama Seberang Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu.

B. Pertanyaan Peneliti

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang dimaksud dengan tokoh agama?	Musthopa (Tokoh Agama) 03/03/2023 : “Tokoh agama adalah orang-orang yang ditunjuk untuk menjalankan tugasnya dalam membina dan membantu segala urusan keagamaan di dalam masyarakat.”
		Muhammad Mukhsin (Tokoh Agama) 13/03/2023 : Tokoh agama adalah seseorang yang berilmu terutama dalam hal ilmu keislaman sehingga ia bisa dijadikan sebagai guru dalam mempelajari ilmu agama.”
		Sofwah (Tokoh Agama) 15/03/2023 : “Tokoh agama adalah seorang pemimpin dalam menjalankan kehidupan beragama.”
2.	Apa saja yang menjadi kriteria tokoh agama?	Suparno (Kepala Kelurahan) 18/03/2023. : “Mereka adalah tokoh agama yang sangat ramah, giat, sabar, serta memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap perannya.”
3.	Apa saja tugas tokoh agama dalam bermasyarakat?	Sari (Warga) 05/03/2023 : “Tokoh agama di Kelurahan Negeri Lama Seberang adalah sebagai panutan masyarakat, selalu dipenuhi dengan keindahan sifatnya dan kebaikan akhlaknya, sehingga tokoh agama menjadi teladan bagi masyarakat.”

4.	Bagaimana peran tokoh agama dalam membina pendidikan keagamaan pada masyarakat Islam di kelurahan ini?	<p>Sari (Warga) 05/03/2023 : “Tokoh agama di sini berperan sebagai penasehat atau juga sebagai orang tua yang berkewajiban memberi nasehat kepada anak-anaknya. Pada saat masyarakat melakukan penyimpangan dan hal-hal buruk lainnya, tokoh agama di Kelurahan Negeri Lama Seberang menjadi penengah dalam menyelesaikan masalah tersebut, tokoh agama mampu menciptakan suasana sejahtera, aman, tenteram dan damai.”</p> <p>Suparno (Kepala Kelurahan) 21/03/2023 : “Tokoh agama selalu membina pendidikan keagamaan masyarakat Islam di Kelurahan Negeri Lama Seberang melalui kajian-kajian Islam yang disampaikannya, misalnya melalui khutbah Jumat, kultum selesai shalat berjamaah dan setiap melaksanakan pengajian rutin seminggu sekali di masjid.”</p> <p>Sofwah (Tokoh Agama) 15/04/2023 : “Peran tokoh agama sebagai panutan masyarakat, penasehat, pengasuh, penengah, penentu kebijakan, pengawas masyarakat, pencipta keadilan dan lain sebagainya tentu harus memiliki sifat-sifat baik seperti sabar, tabah, bijaksana, teladan dan lain sebagainya.”</p>
5.	Bagaimana keikutsertaan tokoh agama dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan pada masyarakat Islam di Kelurahan ini?	<p>Musthopa (Tokoh Agama) 18/03/2023 : “Tokoh agama membiasakan diri dan mengajak masyarakat untuk selalu melakukan perbuatan baik seperti shalat berjamaah rutin lima waktu sehari semalam, kebersihan lingkungan dan kebiasaan-kebiasaan lain yang bernilai positif. Teladan, tokoh agama sebagai panutan masyarakat senantiasa menjadi teladan dan tempat bernaung masyarakat baik dalam keadaan susah maupun senang.”</p>

6.	Apa saja yang menjadi tanggung jawab tokoh agama dalam membina pendidikan keagamaan masyarakat Islam di kelurahan ini?	Musthopa (Tokoh Agama) 03/03/2023 : “Di kelurahan Negeri Lama Seberang ini, tokoh agama dianggap sebagai pemangku hukum agama Islam dan diberikan tanggung jawab untuk mengajarkan ilmu agama Islam kepada masyarakat, ilmu yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia sesama manusia dan manusia dengan lingkungannya.”
7.	Apa saja kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan tokoh agama di kelurahan ini?	Muhammad Mukhsin (Tokoh Agama) 15/04/2023 : “Kegiatan rutin keagamaan yang ada di Kelurahan Negeri Lama Seberang dilaksanakan melalui majlis taklim. Di dalam majlis taklim dikaji berbagai macam perihal agama, mulai dari pembenaran bacaan Al-Quran baik kaum ibu-ibu maupun kaum bapak-bapak, kajian fiqh dan lain sebagainya. Melalui kajian-kajian rutin ini para tokoh agama mencoba melakukan pembinaan terhadap masyarakat menyangkut perihal yang masih belum sempurna dan bahkan meluruskan hal-hal yang menyimpang dari ajaran Islam.”
8.	Apakah ada kendala selama anda menjadi tokoh agama yang berperan sebagai pembina pendidikan keagamaan masyarakat Islam di Kelurahan ini?	Sofwah (Tokoh Agama) 24/03/2023 : “Kendala yang dialami tokoh agama dalam membina pendidikan keagamaan masyarakat Islam di Kelurahan Negeri Lama Seberang adalah kurangnya pemahaman agama Islam oleh masyarakat itu sendiri dan tidak mau menghadiri kajian-kajian rutin seperti majlis taklim yang diadakan di Kelurahan Negeri Lama Seberang, sehingga dengan pengetahuan minim masyarakat melakukan kegiatan ibadah seadanya, yang padahal masih membutuhkan peningkatan dan penambahan.” Musthopa (Tokoh Agama) 13/03/2023 : “Kendala yang dialami tokoh agama dalam membina pendidikan keagamaan masyarakat Islam Kelurahan Negeri Lama Seberang adalah kebanyakan masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan, sehingga sangat sedikit waktu luang mereka dalam menghadiri

		<p>kajian-kajian yang disajikan oleh tokoh agama.”</p> <p>Muhammad Mukhsin (Tokoh Agama) 30/02/2023 :</p> <p>“Dalam melakukan pembinaan pendidikan keagamaan terhadap masyarakat Kelurahan Negeri Lama Seberang, tokoh agama mengalami beberapa kendala, di antaranya adalah dari sebagian kalangan remaja yang sudah terhipnotis dengan kecanggihan handphone, sehingga berakibat buruk kepada perilaku sehari-harinya. Sebagian remaja tersebut susah untuk dinasehati, kemudian menuntut ilmu seperti mengaji ke masjid pun tidak mau diikuti, saat dinasehati marah dan memberontak dan lain sebagainya.”</p>
9.	<p>Bagaimana respon dan keikutsertaan masyarakat terhadap pendidikan keagamaan yang telah anda laksanakan?</p>	<p>Musthopa (Tokoh Agama) 03/03/2023 :</p> <p>“Masyarakat Kelurahan Negeri Lama Seberang sangat mempercayai tokoh agama untuk membina dan membimbing pendidikan keagamaan masyarakat Islam semua, mulai dari perkawinan, perceraian, warisan, akhlak dan lain sebagainya.”</p> <p>Muhammad Mukhsin (Tokoh Agama) 15/04/2023 :</p> <p>“Hampir 99% masyarakat Kelurahan Negeri Lama Seberang menerima para tokoh agama dan mengikuti perintah serta ajakannya menuju kebaikan dan perubahan. Masyarakat juga sangat mendukung apa yang diusahakan oleh tokoh agama dalam membimbing dan membina oknum yang salah dan menyimpang.”</p>
10.	<p>Apakah terjadi perkembangan pengetahuan masyarakat Islam terhadap</p>	<p>Suparno (Kepala Kelurahan) 21/03/2023 :</p> <p>“pola hidup dan tingkah laku masyarakat mengalami perubahan seiring waktu berjalan dengan adanya pembinaan dari pada para tokoh agama.”</p>

	<p>pendidikan keagamaan yang anda ajarkan?</p>	<p>Suparno (Kepala Kelurahan) 17/12/2023 : Metode-metode yang digunakan oleh tokoh agama sangat mempengaruhi proses pembinaan pendidikan keagamaan masyarakat Islam Kelurahan Negeri Lama Seberang, seperti metode ceramah, tanya jawab dan praktek. Metode ceramah sebagai pengantar untuk pengetahuan masyarakat sebagai peserta dalam mengikuti kajian-kajian rutin. Metode tanya jawab digunakan oleh masyarakat untuk menanyakan materi yang kurang dipahami setelah disampaikan oleh tokoh agama. Selanjutnya, metode praktek melengkapi materi yang telah mereka pelajari untuk menjadi sempurna, sehingga dalam pengamalan masyarakat tidak terjadi lagi kesalahan bahkan penyimpangan dan lain sebagainya.”</p>
<p>11.</p>	<p>Metode pendidikan apa yang anda gunakan untuk mengajarkan pendidikan keagamaan kepada masyarakat Islam di Kelurahan ini?</p>	<p>Musthopa (Tokoh Agama) 18/03/2023 : “Dalam melakukan pembinaan pendidikan keagamaan masyarakat Islam Kelurahan Negeri Lama Seberang, tokoh agama menggunakan model-model islami, seperti pembiasaan, teladan yang baik dan lain sebagainya.”</p> <p>Muhammad Mukhsin (Tokoh Agama) 13/04/2023 : “Model pembinaan yang dilakukan oleh tokoh agama diantaranya adalah mengajak masyarakat untuk menyembah Allah SWT, mengingat, memandu, memimbing, menasehati dan senantiasa selalu mengajak untuk mendirikan shalat berjamaah bagi laki-laki, mengajak untuk melaksanakan puasa pada bulan ramadhan, mengajarkan dan membimbing masyarakat untuk menyisihkan hartanya untuk membayar zakat, megajak para wanita untuk selalu menjaga serta menutup aurat dan lain sebagainya.”</p> <p>Sofwah (Tokoh Agama) 24/04/2023 : “Dalam pembinaan pendidikan keagamaan masyarakat Islam yang dilakukan oleh tokoh agama melalui kajian-kajian rutin pada majlis</p>

		<p>taklim dengan menggunakan berbagai macam metode, di antaranya metode ceramah, tanya jawab dan praktek langsung.”</p> <p>Evi (Warga) 01/05/2023 : “Metode yang digunakan tokoh agama dalam membina pendidikan keagamaan masyarakat Islam Kelurahan Negeri Lama Seberang melalui majlis taklim dapat dipahami dan dimengerti oleh para pesertanya. Dengan metode-metode tersebut, para peserta kajian di majlis taklim terbantu dan terbimbing dalam memperbaiki dan mendalami ilmu agama Islam secara mendalam dan mendetail.”</p>
12.	<p>Pemahaman apa yang anda berikan untuk membangun kembali semangat masyarakat Islam agar mau lebih memperdalam lagi pendidikan keagamaan?</p>	<p>Suparno (Kepala Kelurahan) 21/03/2023 : “Materi yang disampaikan oleh tokoh agama saat pengajian rutin tersebut selalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat.</p> <p>Muhammad Mukhsin (Tokoh Agama) 15/04/2023 : “Berbagai bentuk pembinaan dilakukan oleh tokoh agama, seperti ceramah, kultum, khutbah Jumat dan lain sebagainya, baik yang dilakukan di Musholla ataupun di masjid.”</p> <p>Sofwah (Tokoh Agama) 24/04/2023 : “Dalam hal ini, misalnya kajian Al-Quran, setelah tokoh agama mengajarkan, kemudian mencontohkan bacaan yang benar, peserta kajian melakukan tanya jawab dan seterusnya tokoh agama langsung meminta peserta kajian untuk mempraktekkan bacaan Al-Qur’an. Begitu juga dengan kajian fiqih, misalnya pada saat bab thaharah, seperti materi wudhu, tokoh agama juga meminta para peserta kajian untuk mempraktekkannya. Apabila masih ada yang kurang sempurna diajarkan kembali dan disempurnakan. Demikian juga saat mempelajari bab jenazah, tokoh agama menjelaskan semuanya kemudian mempraktekkannya mulai dari memandikan, mengkafani, menshalatkan hingga menguburkannya, sehingga pendalaman materi-materi agama seperti ini langsung bisa diamalkan</p>

		oleh peserta, baik majlis taklim kaum bapak-bapak maupun majlis taklim kaum ibu-ibu.”
12.	Apakah pantas tokoh agama di kelurahan ini dikatakan sebagai tokoh agama?	<p>Evi (Warga) 01/05/2023 : “Mereka pantas dikatakan sebagai tokoh agama sebab dapat menjalankan perannya dengan baik dalam membina pendidikan keagamaan bagi masyarakat Kelurahan Negeri Lama Seberang ini.”</p> <p>Suparno (Kepala Kelurahan) 21/03/2023 : “Tokoh agama di Kelurahan Negeri Lama Seberang ini sudah pantas dikatakan sebagai tokoh agama sebab peran mereka sangat berpengaruh pada perubahan tingkah laku dan kebiasaan masyarakat.”</p>

Lampiran 5. Daftar Dokumentasi

DAFTAR DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara Tokoh Agama (Ustadz Muhammad Mukhsin)



Gambar 2. Wawancara Tokoh Agama (Ustadz Musthopa)



Gambar 3. Wawancara Tokoh Agama (Ustadzah Sofwah)



Gambar 4. Wawancara Kepala Desa/Kelurahan (Bapak Suparno)



Gambar 5. Wawancara Masyarakat (Ibu Sari & Ibu Atik)



Gambar 6. Wawancara Masyarakat (Ibu Evi, Ibu Ani & Ibu Inur)



Gambar 7. Kegiatan Keagamaan Pengajian Ibu-ibu Kelurahan Negeri Lama Seberang